

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA  
SYARIAH DI KELURAHAN LATUPPA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**WAHYUDDIN**

16 0401 0186

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

# **ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA**

## **SYARIAH DI KELURAHAN LATUPPA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**WAHYUDDIN**

16 0401 0186

**Pembimbing :**

**Dr. Takdir, S.H., M.H.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan bawah ini :

Nama : Wahyuddin  
Nim : 16 0401 0186  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang akan saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Wahyuddin

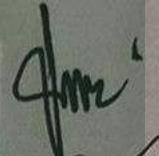
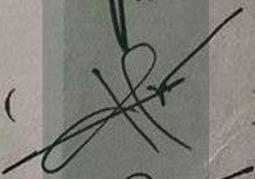
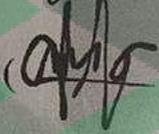
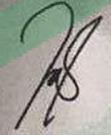
NIM. 16 0401 0186

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Potensi Pengembangan Wisata Syariah di Kelurahan Latuppa yang ditulis oleh Wahyuddin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0186, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 03 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan 9 Jumadil Awal 1444 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 06 Desember 2023

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Penguji I         | (  ) |
| 4. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E.    | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H.                | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 19820124 200901 1 006



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.  
NIP. 19890715 201908 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Bapak Dr.Ahmad Syarif Iskandar, M.M. dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Periode 2015-2019 dan

2019-2022 dalam hal ini Almh. Dr. Hj. Ramlah Makulase, MM.

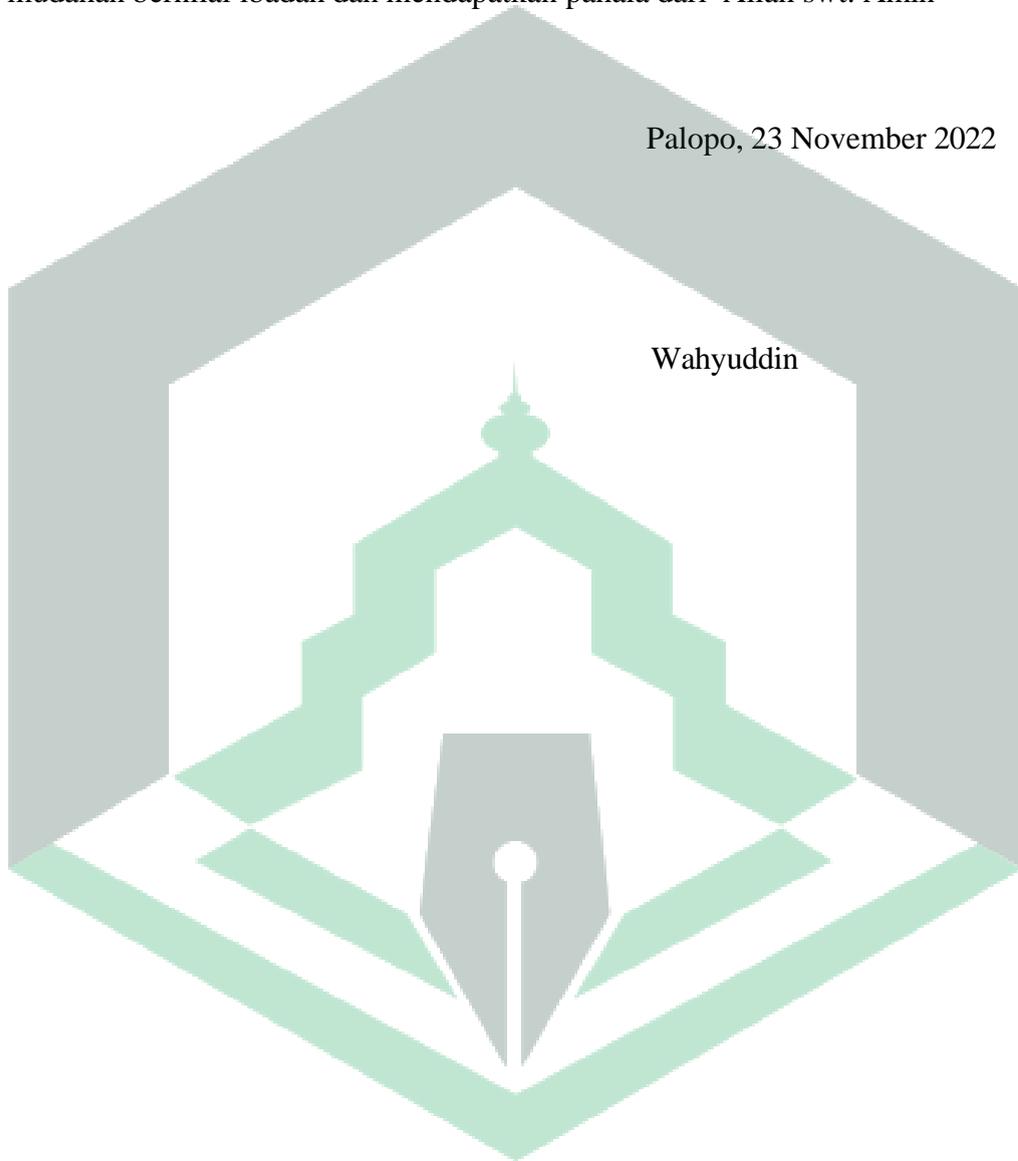
3. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, beserta Wakil Dekan I Bidang Akademik Bapak Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Ilham, S.Ag., M.A.
4. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Bapak Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.SI beserta Staf yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Muzayyanah Jabani, ST., MM selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada Kedua Orang Tua saya Bapak Tinus dan Ibu Dalipa yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa.
10. Kepada Saudara Saya Muh. Ardiansya yang telah memberikan dukungan dan doanya semasa perkuliahan penulis hingga tahap akhir ini.

11. Kepada semua teman seperjuangan dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 terkhusus kepada teman saya Ekonomi Syariah Kelas F yang selama ini memberi semangat dan dukungannya kepada saya.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin

Palopo, 23 November 2022

Wahyuddin



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penulisan .....	8
D. Manfaat Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Deskripsi Teori .....	12
1. Pengertian Potensi.....	12
2. Pengembangan Pariwisata.....	17
3. Wisata religi .....	27
4. Karakteristik Pariwisata Religi .....	31

5. Kriteria Umum Parawisata Religi .....	32
6. Tadabbur Alam .....	
7. SWOT (Strenght-Weakness-Opportunity-Threat).....	34
C. Kerangka Pikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Fokus Penelitian .....	45
C. Desain Penelitian .....	45
D. Data dan Sumber Data.....	45
E. Data dan Sumber Penelitian .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Teknik Pengumpulan Data .....	47
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
I. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Data .....	50
B. Analisis Data.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

**Tabel 4.1 Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) .....**

**Tabel 4.2 Model Analisis Faktor Strategi External (EFAS) .....**



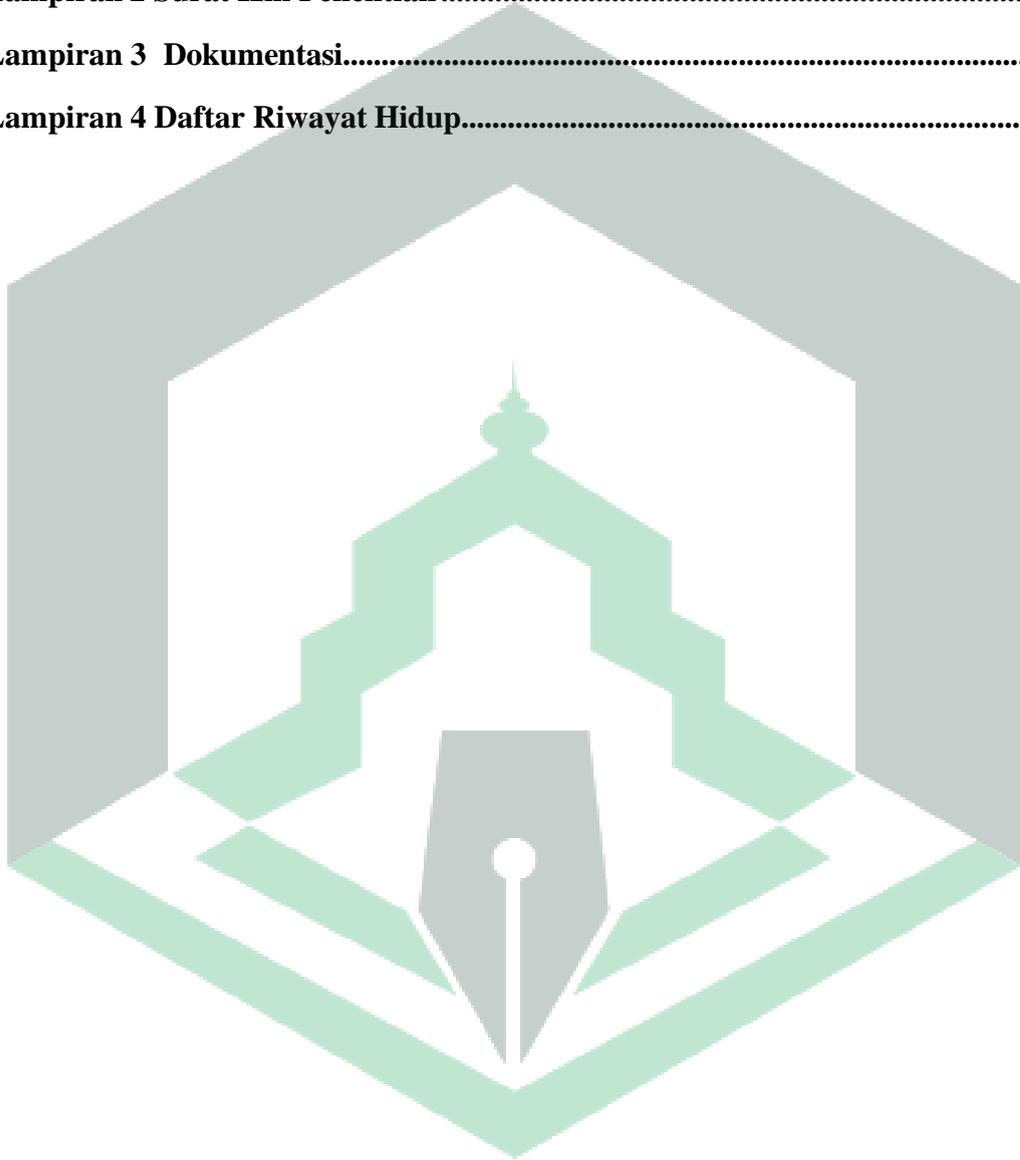
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kelurahan Latuppa.....



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Pertanyaan Wawancara.....
<b>Lampiran 2</b> Surat Izin Penelitian .....
<b>Lampiran 3</b> Dokumentasi.....
<b>Lampiran 4</b> Daftar Riwayat Hidup.....



## ABSTRAK

**Wahyuddin, 2022.** *“Analisis Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kota Palopo”*. Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Takdir, S.H., M.H.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis pengembangan wisata religi di Kelurahan Latuppa. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dengan mewawancarai beberapa pihak terkait yaitu pemerintah Kelurahan Latuppa dan staf dinas pariwisata sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, Wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi alam yang masih alami yang dimiliki di Kelurahan Latuppa . Arah strategi yang tepat untuk dilakukan adalah strategi dengan meningkatkan pembangunan dan akses yang ada utamanya akses jaringan internet dan melengkapi infrastrukturnya yang ada di tempat wisata.

**Kata Kunci:** Potensi Pengembangan Wisata Religi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata terkadang dianggap sebagai suatu sektor yang tidak terlalu penting, tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi bahkan sering diabaikan. Terlebih ketika suatu wilayah pendapatan utama daerahnya berasal dari bukan sektor pariwisata, maka sektor pariwisata hanya menjadi pelengkap saja dalam pembangunan daerah.

Menurut Chafid Fandell objek wisata merupakan sebuah perwujudan dari ciptaan manusia, yang bisa berupa etika dan norma hidup, seni budaya, serta sejarah tempat atau keadaan yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Dalam mengembangkan suatu objek wisata harus tetap fokus dalam memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kelestarian budaya daerah tersebut. Untuk industri pariwisata kegiatan pengembangan wisata sudah semestinya diarahkan sehingga dapat memberikan atau mempersiapkan tempat bagi pengunjung supaya dapat menikmati objek wisata tersebut dengan puas<sup>1</sup>.

Wisata religi merupakan salah satu fenomena yang saat ini mulai memasyarakat, hal ini dibuktikan banyak aktivitas atau kegiatan yang dikaitkan dengan wisata religi tidak terkecuali kegiatan dakwah. Dibeberapa kelompok masyarakat, wisata religi ini sering dijadikan sebagai kegiatan tahunan baik bulanan, tahunan dan sebagainya. Hal itu dilakukan sebagai pengisi

---

<sup>1</sup>Panorama, Maya. "Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang." *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 4.1 (2018): 18

agenda dari kegiatan atau rutinitas pengajian yang mereka ikuti.

Dalam menghadapi masyarakat atau objek dakwah yang kompleks wisata religi juga dapat digunakan untuk dakwah pada era modern saat ini, selain mendapatkan kesenangan atau hiburan, juga akan mendapatkan pelajaran tentang ajaran-ajaran islam serta menambah pengetahuan dan wawasan seperti pemahaman kesadaran rasa syukur akan kemahakuasaan Allah. Oleh karna itu, bukan hanya kesehatan pikiran saja yang didapatkan melalui wisata akan tetapi juga mendapatkan pahala dengan memaknai wisata sebagai ibadah untuk meningkatkan atau mempertebal keimanan.

First, this study

develops a previous research model by conducting a causal analysis of the construction of Islamic financial inclusion variables. Second, this study strengthens the results of previous studies which show the effect of Islamic financial inclusion on financial well being through the construction of each variable. Therefore, this study again highlights the importance of internal factors (Personality of Islamic Financial Institutions) rather than external factors.(Hamida et al., 2023)

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisataaan diarahkan pada pengembangan objek wisata, meliputi peningkatan pengembangan objek wisata, pendayagunaan sumber dan potensi kepariwisataan nasional menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha. Disamping perlunya peningkatan promosi dan pemasaran pariwisata serta peningkatan pendidikan dan pelatihan pariwisata, penyediaan sarana-prasarana di lokasi objek wisata dan kelancaran pelayanan penyelenggaraan pariwisata(Yusmat et al., 2023)

Dalam sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjanjikan

untuk dikembangkan karena sangat terkait dengan peningkatan perolehan devisa suatu Negara, membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pembangunan suatu daerah atau wilayah. Secara luas pariwisata dipandang sebagai suatu

---

<sup>2</sup>Halim, Muh, and Saharuddin Saharuddin. "ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA ALAM DI KELURAHAN KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG KOTA PALOPO." *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 3.1 (2017):24



kegiatan yang multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan pada sektor pariwisata menyangkut mengenai aspek sosial, budaya, politik dan ekonomi. Didalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang keparwisataan, mengatakan bahwa penyelenggaraan keparwisataan ditujukan untuk meningkatkan pedapatan nasional demi tercapainya kesejahteraan masyarakat<sup>3</sup>. (Abdain et al., 2020)

Melihat kondisi pariwisata di Indonesia pada tahun 2015 secara makro menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang terus mengalami peningkatan dan semakin signifikan terhadap PDB Nasional sebesar 4,23% atau senilai dengan 461,36 triliun, dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12,16 juta. Pada kondisi mikro, juga telah ditandai dengan mengalami peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik. (Mujahidin & Majid, 2022) Adapun yang menjadi indikator penting yang menjadi patokan yaitu aspek daya saing dari keparwisataan, dimana posisi Negara Indonesia meningkat signifikan dari peringkat 70 dunia menjadi ranking 50 pada tahun 2015. Seiring dengan perkembangan zaman sektor pariwisata secara umum, konsep pariwisata syariah pada kondisi saat ini telah menjadi tren karena dalam pengembangan ekonomi yang berbasis pariwisata di beberapa tempat. Konsep ini meliputi adat istiadat dan budaya yang berlandaskan pada nilai-nilai yang diatur di dalam Islam. Pariwisata syariah mulai diperkenalkan dalam pembahasan pertemuan. Oleh karena itu pada tahun 2000. (Raupu et al., 2021)

Parwisata religi merupakan permintaan yang didasarkan pada gaya hidup muslim. ketika melaksanakan liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana, dan seimbang. (Mahmud & Abduh, 2022) Dengan adanya

---

<sup>3</sup>Afifa Harashta, Skripsi, "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (Studi Kasus pada



parwisata religi ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menghidupkan industri kreatif masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, serta memunculkan wirausaha yang produktif pada berbagai bidang usaha apapun dengan demikian bisa terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur.(Mahmud & Sanusi, 2021)

Pariwisata dewasa ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai strata bukan hanya untuk kalangan tertentu saja,yang mengharuskan dalam penanganannya dilakukan dengan bijak dan tentu saja melibatkan pihak- pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus dengan metode pemasaran yang menarik agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata berlomba- lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pembangunan. Pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam.(Helmi kamal, 2022)

Berbanding terbalik dengan objek wisata religi terkhusus di wilayah Palopo Sulawesi Selatan, Objek wisata religi di kota ini belum terlalu populer dalam masyarakat sebagai tempat berwisata yang religi,unik dan bersejarah.(Muhammad Nur Alam Muhajir, Ambas Hamida, Erwin, 2022)

Sehingga, potensi yang ada belum mampu dikembangkan secaramaksimal. Pengembangan infrastruktur, penataan dan pengelolaan, pelayanan prima pada lokasi objek wisata religi akan meningkatkan potensi objek wisata sehingga wisatawan akan tertarik untuk berkunjung ketempat wisata religi tersebut sehingga masyarakat akan memiliki lapangan pekerjaan seperti usaha kecil

menengah (UKM) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya melalui pajak juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi<sup>4</sup>. Padahal Kota ini memiliki sejarah yang panjang di Luwu, tempat I lagaligo epos terpanjang di dunia hadir. Kota Palopo sebelumnya bernama Ware. Ware pada zaman kerajaan Luwu berarti ibu kota kerajaan. Pada mulanya ibukota kerajaan Luwu berada di Pattimang, namun mengingat posisi Palopo yang sangat strategis, maka Datu' Pattiware mulai melirik Ware yang letaknya di pinggir laut sehingga memudahkan dalam hal perdagangan dan hubungan ke luar dari kerajaan.(Hamida et al., 2023)

Sekitar abad ke-15 ibukota kerajaan mulai dipindahkan ke Ware (Palopo). Dengan pemindahan ibukota tersebut, kerajaan pun mulai berbenah. Istana Langkanae mulai didirikan (istana yang sebenarnya sudah hancur dan replikanya bisa kita lihat di samping istana buatan Belanda, tepatnya di depan patung badik) beserta masjid Jami' (karena sebelumnya Datu' dan Luwu telah menganut Islam) dan juga pasar. Pada saat pembangunan masjid Jami' inilah asal mula nama Palopo mulai digunakan.(Marwing, 2021)

Ada beberapa versi yang menyebutkan asal mula nama Palopo. Ada yang mengatakan berasal dari panganan khas Luwu, yaitu Palopo, berupa ketan yang dibuat lingkaran lalu dicampur air gula merah<sup>5</sup>. Untuk hal inilah peneliti berinisiatif mengangkat analisis potensi pengembangan wisata religi bagaimana kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang wisata religi tersebut dan

---

<sup>4</sup> Halim, Muh, and Saharuddin Saharuddin. "ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA ALAM DI KELURAHAN KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG KOTA PALOPO." *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* Prasiasta 2017:1

<sup>5</sup> <http://suarapilardemokrasi.blogspot.com>

bagaimana strategi manajemen wisata religi tersebut untuk dapat menarik wisatawan.(Rifuddin et al., 2022)

Objek wisata Kota Palopo belum di kelola secara komprehensif oleh pemerintah. Sektor pariwisata hanya diserahkan sepenuhnya kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sektor tersebut merupakan industri jasa yang membutuhkan pemikiran dan dukungan oleh semua pihak, karena sektor tersebut merupakan kebutuhan dasar masyarakat untuk menyegarkan kembali tenaga dan pikiran. Kota Palopo memiliki beberapa objek wisata yang belum diketahui potensi ekonominya, karena belum ada kajian yang menampilkan skala prioritas.(Hamsir et al., 2019)

Untuk dikembangkan menjadi objek wisata strategis, mengingat anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palopo sangat terbatas. Kelurahan Latuppa berada di atas gunung yang udaranya sangat sejuk dan memiliki pemandangan alam sekitar yang sangat indah, baik di waktu siang hari maupun di waktu malam hari. Daerah Latuppa telah memiliki infrastruktur jalan raya yang sudah cukup memadai, sehingga objek wisata alam di Latuppa sangat mudah dijangkau dengan menggunakan motor. Jarak antara kelurahan Latuppa dengan pusat kota sekitar 11 km dengan waktu tempuh sekitar 30 menit.(Pirol & Aswan, 2021)

Mata pencaharian penduduk setempat umumnya sebagai petani ladang. Jenis tanaman yang dipehara adalah tanaman jangka panjang, seperti cengkeh, kakao, langsung, durian, rambutan, mangga, dan nangka. Sedangkan tanaman jangka pendek yang banyak dibudidayakan penduduk yaitu jambu biji (biawas), (Nur, 2021) sirsak, dan pisang, sereh, lengkuas, dan patikala. Semua usaha penduduk tersebut

di atas menjadi salah satu faktor penunjang wisata. Jika objek wisata dikembangkan, maka semua usaha yang dapat memenuhi kebutuhan manusia akan ikut bergerak seiring dengan pertumbuhan wisatawan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan di atas untuk melihat bagaimana pengembangan wisata religi beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Potensi Objek Parawisata Religi di Kelurahan Latuppa ?
- 2 Bagaimana strategi yang diperlukan dalam Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Kelurahan Latuppa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan diharapkan dapat memberikan pengembangan pada ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Potensi Objek Wisata Religi di Kelurahan Latuppa.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi dalam Pengembangan Wisata Religi di Kelurahan Latuppa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk

dijadikan sebagai pengelolaan dan pengembangan pada objek wisata religi.

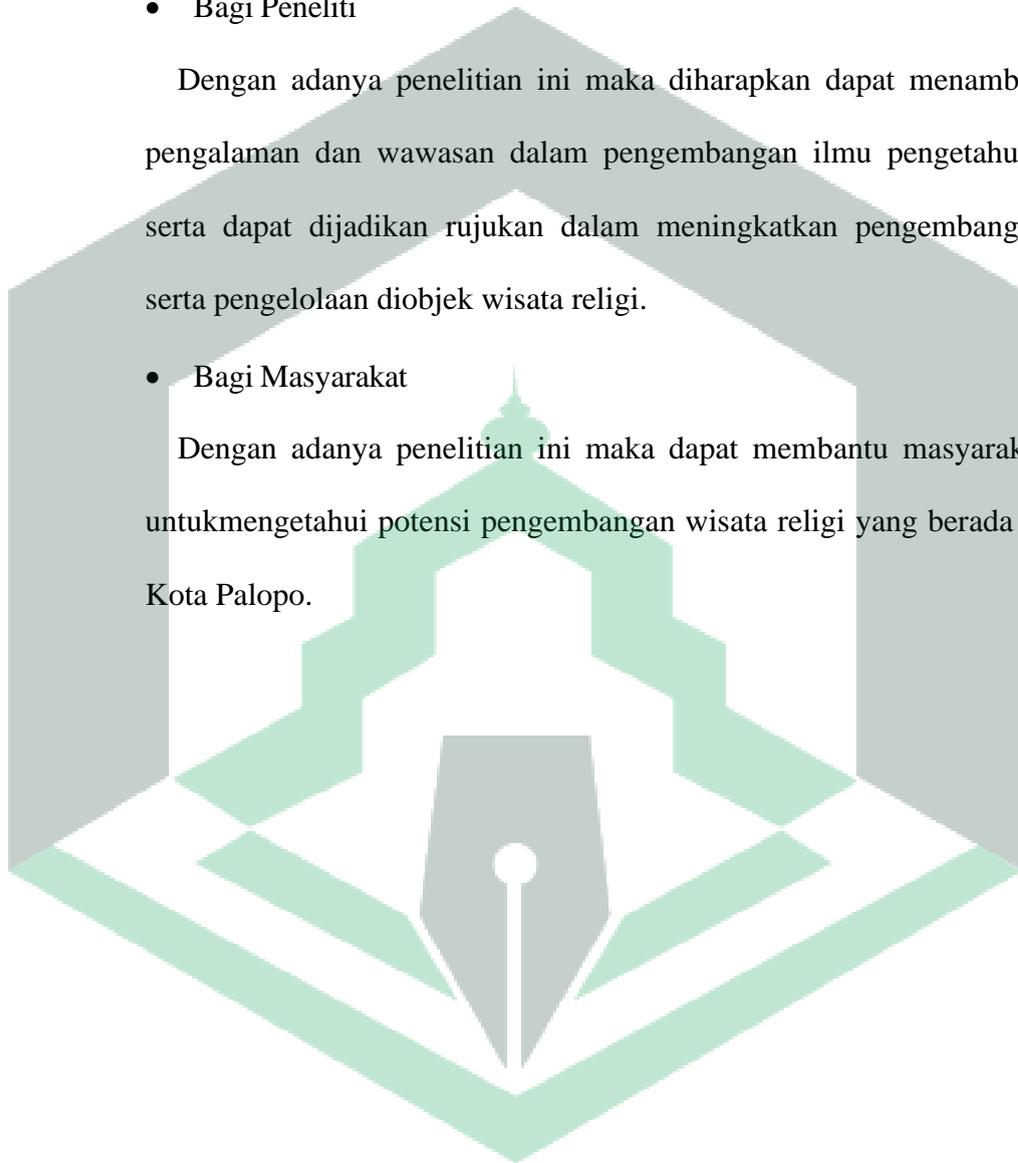
## 2. Manfaat Praktis

- Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan pengembangan serta pengelolaan di objek wisata religi.

- Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini maka dapat membantu masyarakat untuk mengetahui potensi pengembangan wisata religi yang berada di Kota Palopo.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian maka dalam penelitian ini peneliti cantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian, diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 Skripsi yang disusun oleh Muh. Alim dan Saharuddin (2017) yang berjudul "ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA ALAM DI KELURAHAN KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG KOTA PALOPO". Hasil daripenelitiannya disimpulkan skor nilai fasilitas yang tersedia, seperti; pemandangan alam yang indah di waktu pagi dan sore hari mendapat skor nilai potensial. Iklim/udara yang sejuk di atas gunung Kambo mendapat skor nilai sangat potensial. Ole-ole khas Kambo berupa bumbu masak hasil bumi dan kerajinan rumah tangga mendapat skor nilai potensial. Keamanan daerah objek wisata alam Kambo terjamin dengan skor nilai sangat potensial. Penduduk Kambo sangat ramah kepada setiap pengunjung objek wisata, sehingga mendapat skor nilai sangat potensial. Kondisi jalan raya sudah diaspal, namun masih sempit, terjal, dan licin diwaktu hujan, sehingga mendapat skor nilai potensial. Gazebo sebagai fasilitas tempat duduk wisatawan masih terbatas jumlahnya mendapat skor nilai potensial.

dangan warung/kios yang menyiapkan makan dan minuman segar sambil

menikmati Keberapemandangan Kota Palopo dan sekitarnya, memperoleh skor nilai sangat potensial<sup>6</sup>.

- 2 Skripsi yang disusun oleh Maya Panoraman (2018) yang berjudul “ANALISIS POTENSI RELIGI KI MEROGAN PALEMBANG”. Hasil penelitiannya Palembang sekarang telah menjadi kota metropolis. Pembangunannya lebih WISATA mengarah pada aspek ekonomi, sehingga perhatian kepada aspek-aspek lain kurang memadai. Diversita kultural yang seharusnya menjadi identitas Kota Palembang kian memudar. Untuk itu dibutuhkan kepedulian melalui upaya pelestarian nilai yang terdapat di kota ini, khususnya pelestarian lansekap artefak kultural sepanjang koridor Sungai Musi yang sarat nilai sejarah kota ini<sup>7</sup>.
- 3 oleh Silvia Handayani (2017) yang berjudul “STRATEGI PEMERINTAH Skripsi yang disusun DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA RELIGI (Studi pada Makam Presiden RI ke-4 KH.Abdurrahman Wahid Kabupaten Jombang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya strategi yang digunakan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi wisata religi yaitu Branding, Adversiting, Selling. Dalam pengelolaan terdapat pola koordinasi tiga zona pengembangan objek wisata religi meliputi zona 1 (kawasan makam yang dikelola oleh pesantren), zona 2 (yang dikelola oleh UPTD pengelolaan kawasan makam) dan zona 3 (terdiri dari zona 1 dan 2 dikelola oleh Desa

---

<sup>6</sup> Halim, Muh, and Saharuddin Saharuddin. "ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA ALAM DI KELURAHAN KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG KOTA PALOPO." *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 3.1 (2017):33

<sup>7</sup> Panorama, Maya. "Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang." *IECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 4.1 (2018): 18-28.

Cukir dan Desa Krawon. Terdapat kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi wisata religi meliputi disiplin warga dan PKL, SDM yang kurang profesional serta terbengkalainya pengelolaan dan pembangunan infrastruktur kawasan wisata religi Gus Dur<sup>8</sup>.

## **B Deskripsi Teori**

### **1. Pengertian Potensi**

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan

Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungsi. Dari beberapa pengertian di atas, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Silvia Handayani. 2017. "*Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Wisata Religi (Studi Makam Presiden RI ke-4 KH. Abdurrahman Wahid Kabupaten Jombang)*"

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT.

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998:67), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Sementara itu, Sujali (dalam Amdani, 2008) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Potensi wisata Alam

Yang dimaksud dengan potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, benteng alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah).

2. Potensi wisata kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan (contoh Monumen).

3. Potensi Wisata Buatan Manusia

Potensi wisata manusia juga sebagai daya tarik wisata berupa, pementasan tarian, pementasan atau pertunjukan seni budaya suatu daerah. Desa memiliki

banyak sekali potensi yang masih belum dimanfaatkan atau belum diolah secara baik, terutama pada sektor wisata. Setiap desa memiliki potensi yang kadang masyarakat sekitarnya sendiri pun belum melihat potensi tersebut. Padahal sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan dan mampu memberikan sumbangan yang sangat baik untuk kemandirian desa. Akhir-akhir ini wisatawan beralih dari wisata konvensional beralih ke wisata yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, alam, dan budaya. Wisata yang memberikan penghargaan terhadap lingkungan, alam, dan budaya tidak lepas dari dukungan lingkungan yang berada di desa, yang digerakkan untuk mendukung potensi wisata pedesaan.

Potensi wisata lokal yang ada di desa memang akhir-akhir ini sangat diminati oleh wisatawan yang rindu pada alam terbuka, interaksi dengan lingkungan, dan masyarakat lokal. Dalam *Antara dan Arida Desa Wisata (rural tourism)* merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan. Dari penjelasan tentang desa wisata bisa dikatakan bahwa pariwisata pedesaan memberikan potensi yang dimiliki desa untuk dinikmati oleh masyarakat. Sehingga pengelolaan potensi wisata pedesaan merupakan hal utama untuk menuju desa wisata.

Setiap desa memiliki keunikan yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi desa tersebut. Daya tarik setiap desa dapat terlihat secara langsung atau membutuhkan upaya untuk menggali kembali. Daya tarik wisata bisa berupa potensi alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau potensi budaya

seperti adat-istiadat, museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain, juga potensi buatan manusia. Suatu wilayah wisata pasti memiliki daya tarik yang berbeda satu sama lain.

Setiap desa bisa menjadi sebuah tempat wisata jika masyarakat, organisasi, dan pemerintah dapat mengolah potensi yang dimiliki. Beberapa langkah dalam menemukenali potensi desa wisata adalah sebagai berikut. Pertama, melakukan pemetaan desa. Pemetaan desa dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang terdapat pada desa. Untuk mengetahui tempat yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata dan permasalahan apa saja yang ada. (S. Iskandar et al., 2021)

Langkah kedua dalam menemukenali potensi desa wisata adalah melakukan analisis karakteristik dan ukuran keberhasilan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (*community based-tourism*), untuk mengetahui karakteristik *community based-tourism* yang terdapat pada desa tersebut. Langkah ketiga yaitu merumuskan pola pengembangan *community based-tourism*, untuk mendapatkan hasil dari analisis sebelumnya dan untuk mendiskripsikan pola pengembangan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, langkah keempat adalah melakukan analisis sistem dan elemen kepariwisataan. Analisis ini meliputi daya tarik wisata, akomodasi, infrastruktur, promosi, minat wisatawan, dan masyarakat. Setelah menentukan potensi yang dimiliki desa, selanjutnya untuk menjadi desa wisata harus memiliki produk pariwisata atau yang disebut dengan destinasi wisata. Destinasi berkaitan dengan sebuah tempat atau wilayah yang memiliki sebuah keunggulan atau ciri khas untuk menarik wisatawan. (A. S. Iskandar, 2022) Ciri khas bisa secara geografis atau budaya, seperti

pegunungan, laut, bukit, hamparan savana, budaya lokal seperti tarian lokal, perayaan adat, dan sebagainya.(A. S. Iskandar et al., 2023)

Untuk membuat sebuah destinasi wisata yang unggul, menurut Cooper dalam Antara dan Arida, sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual seperti halnya desa wisata, terlebih dahulu harus mengkaji empat aspek utama yaitu *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas/keterjangkauan), *amenity* (fasilitas pendukung), dan *ancilliary* (organisasi atau kelembagaan pendukung). Destinasi wisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati sangat penting untuk diperhatikan karena nilai jual dari tempat wisata adalah destinasinya.(A. S. Iskandar et al., 2021)

Mengelola potensi desa untuk dijadikan tempat wisata merupakan hal yang cukup sulit jika seluruh masyarakat tidak ikut mengambil peran dalam mengelola. Meskipun memiliki potensi yang sangat baik tetapi lingkungan masyarakat tidak mendukung, bisa jadi seluruh potensi tersebut bisa tidak memiliki hasil atau malah akan diambil oleh kelompok dari luar desa sendiri. Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.(Ishak et al., 2022)

## 2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata pada hakekatnya adalah suatu proses dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada. Perkembangan pariwisata dapat berupa kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan pelestarian tanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Menurut Chafid Fandeli dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata pengembangan

pariwisata juga merupakan kegiatan pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas lokal, meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis serta pendistribusian secara merata kepada masyarakat, berorientasi kepada pengembangan pariwisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi kepada teknologi kooperatif; dan memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai penyumbang tradisi negara. adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan Menurut undang-undang yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah pemerintah nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Wisata wisata dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Secara etimologis wisata merupakan kata yang berasal dari bahasa Sanskerta yang dalam bahasa Indonesia berarti perjalanan travel. Namun ada perbedaan mendasar antara kata "wisata" dan "perjalanan". Makna perjalanan adalah pergi dari suatu tempat ke tempat lain. Sedangkan kata wisata

mengandung arti sebagai perjalanan ke suatu tempat yang didorong untuk memenuhi kebutuhanrekreatif atau untuk keperluan yang bersifat edukatif.

Sehingga pemahaman wisata dapat dirumuskan sebagai perjalanan dan persinggahan yang dilakukan oleh manusia diluar tempat tinggalnya dengan motivasi atau tujuan tertentu, tetapi bukan untuk berpindah tempat tinggal atau menetap secara permanen di tempat yang dikunjungi tersebut.

Kemudian dua orang pakar kepariwisataan dari Swiss, yakni Prof. Hunziker dan Prof. Krapf memberikan rumusan tentang kepariwisataan sebagai berikut ; *"tourism is the sum of fenomena and relationship arising from the travel and stay of nonresidents, insofar they do not to permmainan residence and are not connected with any earning activity."* Secara bebas bisa diterjemahkan sebagai berikut, "kepariwisataan adalah keseluruhan gejala atau fenomena dan hubungan- hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia diluar tempat tinggalnya dengan maksud bukan untuk tinggal menetap di tempat yang disinggahinya dan tidak berkaitan dengan pekerjaan pekerjaan yang menghasilkanupah".

Dengan begitu kepariwisataan juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat konsumtif. sebagai contoh adalah biaya transportasi ongkos menginap konsumsi dan lainnya. Bukan kegiatan yang bersifat sebaliknya yaitu mendatangkan uang. Sehingga mereka yang melakukan perjalanan untuk bisnis atau pekerjaan meskipun mengandung unsur konsumtif tidak bisa dikategorikan sebagai kegiatan wisata.Lantaran, biaya yang

dikeluarkan merupakan bagian dari pekerjaan yang mendatangkan uang.

Sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata di Indonesia masih menduduki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara. Pariwisata lebih populer dan banyak dipergunakan dibanding dengan terjemahan yang seharusnya dari istilah *tourism*, yaitu turisme, Terjemahan yang seharusnya dari *tourism* adalah wisata. Yayasan Alam Intra Indonesia (1995) membuat terjemahan *tourism* dengan turisme. Di dalam tulisan ini dipergunakan istilah pariwisata yang banyak digunakan oleh para rimbawan, mempergunakan istilah pariwisata untuk menggambarkan adanya bentuk wisata yang baru muncul pada dekade delapan puluhan.<sup>10</sup>

Pengertian tentang pariwisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, pada hakekatnya, pengertian pariwisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk pariwisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia. *Eco-traveler* ini pada hakekatnya konservasionis.

Semula pariwisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya

---

<sup>10</sup> Isa Wahyudi. 2021. "Konsep Pengembangan Pariwisata".  
<https://dprd.talaukab.go.id/baca-berita-180-konsep-pengembangan-pariwisata.html>. Di akses Minggu, 25 September 2022

dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. Namun dalam perkembangannya ternyata bentuk pariwisata ini berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan. Pada tahun 1995 *The Tourism Society* kemudian mendefinisikan pariwisata sebagai bentuk baru dari kegiatan perjalanan wisata bertanggungjawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola dengan kaidah alam dimana tujuannya selain untuk menikmati keindahannya juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat sekitar daerah tujuan pariwisata.

Di beberapa wilayah berkembang suatu pemikiran baru yang berkait dengan pengertian pariwisata. Fenomena pendidikan diperlukan dalam bentuk wisata ini. Hal ini seperti yang didefinisikan oleh *Australian Department of Tourism* yang mendefinisikan pariwisata adalah wisata berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis. Definisi ini memberi penegasan bahwa aspek yang terkait tidak hanya bisnis seperti halnya bentuk pariwisata lainnya, tetapi lebih dekat dengan pariwisata minat khusus, *alternatife tourism* atau *special interest tourism* dengan objek dan daya tarik wisata alam.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka terdapat lima hal penting yang mendasari kegiatan pariwisata :

- a) Perjalanan wisata yang bertanggung jawab, artinya bahwa semua pelaku kegiatan pariwisata harus bertanggung jawab terhadap dampak

yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata terhadap lingkungan alam dan budaya.

- b) Kegiatan pariwisata dilakukan di daerah-daerah yang masih alami (*nature made*) atau di daerah-daerah yang dikelola berdasarkan kaidah alam.
- c) Tujuannya selain untuk menikmati pesona alam, juga untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan budaya.
- d) Memberikan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam.
- e) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>11</sup>

Menurut Pendit, ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

- a). Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
- b). Wisata kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.

<sup>11</sup> Isa Wahyudi. 2021. "Konsep Pengembangan Pariwisata". <https://dprd.talaukab.go.id/baca-berita-180-konsep-pengembangan-pariwisata.html>. Di akses Minggu, 25 September 2022

- c). Wisata olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.
- d). Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran pameran dan pecan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- e). Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
- f). Wisata Bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.
- g). Wisata Cagar Alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
- h). Wisata bulan madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasanganpasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalan.

Bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil

buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.

Daya tarik wisata juga Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Menurut Suwanto dalam bukunya Dasar-dasar Pariwisata mengatakan bahwa objek dan daya tarik wisata dikelompokkan atas :

1. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.
2. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:
3. Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
4. aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
5. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
6. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
7. Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
8. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Daya tarik yang memiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.<sup>12</sup> Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumberpada potensi

#### 1. Kelayakan Finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut.

#### 2. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional, dapat menciptakan lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan devisa dan sebagainya.

#### 3. Layak Teknis

Pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggung-jawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung oleh wisata tersebut rendah. Daya tarik suatu objek wisata akan berkurang atau bahkan hilang bila objek wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan.

#### 4. Layak Lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan

---

pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukannya untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan dan keserasian).

Prasarana wisata adalah sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Di samping berbagai prasarana wisata diperlakukan koordinasi yang mantang antara instansi terkait bersama dengan instalasi pariwisata di berbagai tingkatan. Dukungan instansi terkait dalam membangun prasarana wisata sangat kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata seperti bank, apotik, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat pembelian dan sebagainya.

Dalam melaksanakan pembangunan diperlukan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi di tingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi di tingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata.

Dalam pembangunan prasarana pariwisata pemerintah lebih dominan karena pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antara daerah dan sebagainya yang tentu saja dapat meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja.

Yang dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian, dalam hal ini adalah sektor pariwisata dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya.

#### 1. Prasarana Umum

Yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan umum bagi kelancaran perekonomian. Adapun yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya ialah :

- a) Jaringan Air bersih,
  - b) Jaringan Listrik,
  - c) Jaringan Jalan,
  - d) Drainase : Sanitasi dan Penyaluran Limbah
  - e) Sistem Persampahan dan
  - f) Jaringan Telekomunikasi dan Internet
- #### 2. Prasarana Penunjang (RS, Apotek, Pusat Perdagangan, Kantor Pemerintah, Perbankan)

### 3. Prasarana Wisata (Kantor Informasi, Tempat Promosi dan Tempat Rekreasi ,pengawas pantai)

#### **3. Wisata religi**

Wisata religi merupakan salah satu fenomena masyarakat Indonesia yang sangat memasyarakat dari zaman ke zaman. Wisata religi ini sering dijadikan kegiatan rutin per tahun oleh beberapa kelompok masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pengisi dari rutinitas pengajian-pengajian yang mereka ikuti.

Wisata religi memang biasanya rutin dilakukan dan sangat memasyarakat. Namun, wisata religi jangan sampai dijadikan rekreasi maupun hiburan semata-mata. Seharusnya, wisata dapat memunculkan kesadaran masyarakat terdapat penghargaan setiap khasan budaya dan sejarah, yang sesungguhnya terkandung banyak pesan maupun pelajaran berharga yang bisa memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan hidup untuk lebih beradab.

Wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah islam ataupun bersiarah ke makam-makam para ulama ataupun toko masyarakat. Potensi wisata religi di Indonesia sangatlah besar hal inidikarenakan sejak dulu indonesia dikenal sebagai Negara religius.

Bagi penganut paham konvensional masalah wisata adalah semata-mata urusan duniawi, yang tidak perlu disentuh apalagi dipandu dengan ajaran syariat yang bersumber dari wahyu yakni Alquran dan Sunnah. Karena itu dalam prakteknya wisata konvensional yang sekuler berjalan dalam panduan sains yang bersumber dari hasil imajinasi atau renungan akal manusia semata sehingga

dalam kenyataannya tidak jarang banyak yang kontraproduksi dengan ajaran syariah dalam Islam. Atau dengan kata lain oleh karena wisata sekuler itu lahir yang selanjutnya tumbuh dan berkembang sesuai panduan sains. Dan pada akhirnya muncul perilaku dari para pelaku dalam banyak hal semata-mata untuk mengejar keuntungan atau profit yang materialistik.

Demikian pula bagi para wisatawan yang mensesnya telah terkontaminasi filosofi wisata sekular, mereka melakukan wisata hanyalah untuk mencari kepuasan diri secara lahir semata padahal sejatinya perjalanan wisata itu menurut ajaran Islam tidak lepas dari motivasi atau intensi yang bersangkutan. Sejatinya untuk tadabur alam semesta sebagai ciptaan Tuhan maka bukanlah tidak mungkin perjalanan wisata mereka akan mempunyai nilai ganda yakni untuk refreshing dan bersenang-senang sekaligus mempunyai nilai ibadah inilah yang dimaksud bahwa ciri utama wisata halal yang tidak terpisahkan antara lain nilai keduniawian dan ke ukhrowiyah sekaligus.

Karena itu sebagai konsekuensi dari perbedaan pijakan filosofi itu pada akhirnya akan melahirkan karakteristik yang berbeda pula antara yang satu dengan yang lain khusus untuk wisata sekuler secara gamblang dan kesat mata dapat kita cermati dalam kehidupan sehari-hari antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari aspek objek (tujuan- destinasi) misalnya selama ini tempat-tempat wisata belum menyediakan fasilitas yang utuh atau maksimal. Katakan saja yang berkaitan dengan sarana ibadah, tidak semua destinasi menyediakan mushola (apalagi masjid) kendati telah tersedia, tidaklah

sedikit yang sangat kurang memadai. sehingga terjadi kesenjangan performa fasilitas antara objek wisatanya yang sedemikian megah atau spektakuler dengan performa sarana ibadahnya yang tidak jarang sangat memprihatinkan.

- b. Dari aspek sarana akomodasi, katakan saja hotel, gues house , villa, rumah singgah, dan sebagainya, belum sepenuhnya memberlakukan kelainan muhrim sehingga bisa jadi tanpa surat nikah pun mereka bebas itu sekamar dengan rasa aman terlebih lagi jika sekiranya secara sengaja menyiapkan wanita panggilan bagi pengunjung hidung belang.
- c. Dalam kaitan masalah kuliner seperti ketersediaan fasilitas Rumah Makan, belum sepenuhnya menunjukkan keterbukaan kepada pembeli yang datang. Indikator ketidakterbukaan antara lain terlihat dari banyak restoran yang memasang tarif setiap menu yang disediakan. Namanya ketidakjujuran ini tidak hanya terjadi dari kalangan Rumah Makan skala menengah atau papan atas dalam bentuk restoran namun banyak terjadi pula dari kalangan pedagang kecil atau kaki lima sehingga tidak jarang banyak pengunjung yang kecewa karena merasa dirugikan secara materi.
- d. Masalah lain yang tidak kalah krusialnya adalah pengetahuan terapan sertifikasi halal yang menjadi salah satu indikasi bahwa semua produk dalam bentuk makanan minuman kosmetika dan lain sebagainya belum nampak terimplementasi untuk meyakinkan pengunjung bahwa apa yang mereka konsumsi benar-benar halal secara syar'i.

- e. Demikian pula dalam kaitan dengan sektor pendukung lainnya seperti biro perjalanan atau travel transportasi maupun pemandu wisata apakah mereka benar-benar telah menunjukkan kejujuran dan keterbukaan yang tidak berpotensi merugikan pengunjung secara finansial.

Masalah sumber daya manusia tidak kalah krusialnya dalam menunjang suksesnya pengembangan wisata dimanapun dan kapanpun saja baik dalam level. Pelaksana penguasa maupun masyarakat. Secara keseluruhan masyarakat di sini dimaksudkan adalah penduduk lokal agar mereka mampu menempatkan diri sebagai warga yang mampu turut memelihara keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan yang tidak jarang justru merekalah yang tidak jarang menimbulkan hal yang tidak diinginkan.

Faktor kebersihan bukanlah tidak mungkin dan tidak jarang seringkali menjadi suasana destinasi wisata yang kurang nyaman yang tidak jarang pula banyak ditemukan di berbagai daerah wisata, mulai dari destinasi yang telah dikenal luas, terlebih lagi bagi yang belum dikenal. Padahal sejatinya masalah kebersihan atau memelihara ekosistem sangatlah ditekankan dalam Islam. Itulah beberapa karakteristik yang menjadi pembeda antara pariwisata konvensional dengan pariwisata halal yang bersumber dari ajaran Syariah. Adapun faktor standar pengukuran pariwisata religi dari segi administrasi dan cara pengelolaannya syariah.

#### **4. Karakteristik Pariwisata Religi**

Diantaranya sebagai berikut :

- a. Pelayanan terhadap wisatawan harus sesuai dengan prinsip muslim

- b. Pemandu dan staf harus disiplin dan menghormati prinsip-prinsip yang terkandung dalam islam
- c. Mengatur semua kegiatan supaya tidak bertentangan dengan prinsip dalam islam
- d. Tempat makan atau Restoran harus sesuai dengan standar internasional pelayanan halal.
- e. Pelayanan transformasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- f. Bepergian ketempat yang tidak bertentangan dengan ajaran islam
- g. Menyediakan tempat ibadah untuk wisatawan.

#### **5. Kriteria Umum Parawisata Religi**

Gebrakan pemerintah, khususnya Kemenpar Indonesia, terkait wisata Indonesia cukup menggembirakan. Promosi besar-besaran dengan tema Pesona Indonesia (Wonderful Indonesia) bisa kita lihat dimana mana, mulai dari layar kaca hingga billboard di jalan-jalan utama. Ketika mengikuti workshop bersama Kemenpar tahun lalu, saya cukup bisa melihat optimis pemerintah terkait wisata di Indonesia.

Yang tak kalah menggembirakan adalah ikut sertanya Indonesia di ajang World Halal Tourism Award 2016 yang berpusat di Abu Dhabi, Dubai. Setelah sebelumnya Lombok terpilih sebagai destinasi wisata halal dunia, tahun ini menyusul Sumatera Barat dan Aceh memproklamkan diri sebagai destinasi wisata halal dunia. Dukungan pemerintah daerah pun cukup serius dalam hal ini.

Wisata halal ini memiliki cakupan yang lebih luas lagi. Tak hanya soal berkunjung ke lokasi religius, namun juga ke lokasi-lokasi umum dengan tetap menjaga adab sebagai Muslim dan memberikan fasilitas serta kemudahan bagi

para wisatawan Muslim.

Akademisi M. Battour dan M. Nazari Ismail mendefinisikan wisata halal sebagai berikut: Semua objek atau tindakan yang diperbolehkan menurut ajaran Islam untuk digunakan atau dilibati oleh orang Muslim dalam industri pariwisata. Definisi ini memandang hukum Islam (syariah) sebagai dasar dalam penyediaan produk dan jasa wisata bagi konsumen (dalam hal ini adalah Muslim), seperti hotel halal, resort halal, restoran halal dan perjalanan halal.

Menurut definisi ini, lokasi kegiatan tidak terbatas di negara-negara Muslim semata. Juga mencakup barang dan jasa wisata yang dirancang untuk wisatawan Muslim di negara Muslim dan negara non-Muslim. Selain itu, definisi ini memandang bahwa tujuan perjalanan tidak harus bersifat keagamaan. Jadi perjalanan bisa dengan motivasi wisata umum. Kriteria wisata halal sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Makanan yang dijual masuk kategori halal. Makanan berbahan dasar daging yang tidak jelas siapa yang menyembelih dan bagaimana cara menyembelihnya tidak dihalalkan.
2. Pemandangan yang dilihat juga termasuk dalam batasan halal, sehingga hanya yang halal saja yang boleh dilihat. Tempat-tempat wisata yang tidak halal tidak boleh dikunjungi oleh mereka yang berpegang pada batasan halal dan haram.
3. Hotel dan penginapan juga harus halal. Sehingga seluruh bahan dan

---

<sup>13</sup> Zein Sakti. 2019. "Pengertian Wisata Halal dan Kriterianya"  
<https://www.awalilmu.com/2019/07/pengertian-wisata-halal-dan-kriterianya.html> . Di akses Senin, 26 September 2022

materi hotel dari mulai proses pembuatan dan pembangunannya harus masuk dalam kategori halal. Investasi untuk membangun fasilitas ini harus jelas dari mana asalnya dan cara perolehan dana investasi yang halal.

4. Pasangan yang datang kesana juga harus berstatus halal, misalnya memiliki surat nikah. Tanpa ini, mereka tidak boleh berwisata.
5. Ada tempat wudhu dan salat
6. Fasilitas rekreasi yang privat (tidak bercampur baur secara bebas)

Berdasarkan hasil rumusan dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan BPH DSN-MUI pariwisata Religi mempunyai kriteria umum diantaranya sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- b. Menjaga kelestarian lingkungan.
- c. Menghindari kemusyrikan.
- d. Menghindari maksiat seperti zina, pornografi, dan minuman keras.
- e. Menghargai nilai-nilai sosial budaya dan kearifan local

## **6. Tadabbur Alam**

Kata tadabbur, secara istilah berasal dari bahasa Arab. Secara bahasa, kata tadabbur berasal dari kata dabbara yang berarti belakang. Tadabbur itu sendiri berarti memikirkan, merenungkan, memperhatikan sesuatu di belakang. Menurut Moelono dkk, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tadabbur berarti merenungkan (Asyafah, 2014). Huzafah (dalam Inayah, 2018) menyebutkan bahwa kata tadabbur menurut bahasa berasal dari kata تدبر yang berarti

menghadap, sedangkan menurut ahli bahasa mengandung arti memikirkan, merenungkan. Hilmi hambali menjelaskan bahwa tadabbur berarti merenungkan, menghayati, memikirkan, makna untuk kemudian menjadikannya sebagai sebuah pelajaran (Hanif, 2018). Dengan demikian dapat diartikan tadabbur ialah memperhatikan, merenungkan sesuatu dibalik suatu perkara ataupun fenomena yang terjadi.

Menurut Syarifuddin, tadabbur merupakan sebuah wacana serta model metodologi pemikiran Islam yang bermanfaat bagi pengembangan diri seseorang (Asyafah, 2014). Bisa dikatakan, dengan melakukan tadabbur seseorang akan lebih bisa mengenal sesuatu yang hendak di tadabburi. Adapun beberapa inti pokok mengenai tadabbur dari

beberapa ulama, yakni :

- a) Mengetahui makna dan maksudnya
- b) Merenungkan kembali apa yang ditunjukkan, apa yang dipahami dalam suatu konteks
- c) Memperhatikan akibat dari hasil perenungan
- d) Peran akal dan hati untuk mendapatkan hikmah, mengambil pelajaran dari sebuah pengalaman
- e) Mengamalkan hikmah yang didapatkan serta bisa mengembangkannya sebagai sebuah bentuk pengembangan diri seseorang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, tadabbur adalah sebuah proses merenung, memikirkan secara mendalam, untuk dapat mengambil makna, hikmah atas peristiwa, fenomena tertentu, sehingga bisa diterapkan dalam diri

sendiri serta kehidupan sehari-hari.

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna, yang telah diberi tanggungjawab sebagai khalifah di muka bumi ini telah diciptakan untuk memperhatikan dan merenungi segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini. Alam semesta, sebuah tempat dimana manusia singgahi untuk sementara sebelum menuju alam berikutnya.

Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an :

*“Maka apakah mereka tidak memperhatikan perkataan (Kami), atau apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu”.* (Q.S. Al-Mukminun: 68)

Adapun pengertian alam menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Meraih Cinta Ilahi*, alam adalah segala sesuatu selain Allah (masiwalah). Yang mana, semua ciptaan Allah, makhluknya, memiliki ciri-ciri yang hampir sama (Inayah, 2018). Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2001) alam adalah segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan (golongan dan sebagainya) dan dianggap sebagai satu keutuhan; segala daya (gaya, kekuatan, dan sebagainya) yang ada di dunia ini, yang bukan buatan manusia. Sehingga dapat kita ketahui, bahwa alam dalam konteks ini merupakan sebuah tempat dimana manusia tinggal, di bumi ini, adalah segala sesuatu yang telah diciptakan Allah untuk berlangsungnya kehidupan. menyebabkan terjadinya

dan seakan-akan mengatur segala yang sesuatu yang ada di dunia ini, yang bukan buatan manusia. Sehingga dapat kita ketahui, bahwa alam dalam konteks ini merupakan sebuah tempat dimana manusia tinggal, di bumi ini, adalah segala sesuatu yang telah diciptakan Allah untuk berlangsungnya kehidupan.

Alam menurut Ibn 'Arabi berfungsi sebagai ayat atau tanda kebesaran Allah, sebuah media guna memenuhi kebutuhan konsumtif dan pemanis. Alam sebagai ayat atau tanda kebesaran Allah dimaksudkan bahwa alam bisa dijadikan bahan renungan dan pelajaran secara optimal. Sehingga manusia yang melakukan perenungan tentang alam semesta akan mendapat kebijaksanaan yang ilahiyah. Dengan artian, bahwa kebijaksanaan yang didapatkan merupakan hasil perenungan atas kebesaran Tuhan melalui alam sebagai medianya. Sebuah kebijaksanaan yang berasal dari Tuhan hingga timbul kebaikan-kebaikan dalam diri manusia.

Alam berfungsi sebagai media untuk memenuhi kebutuhan konsumtif manusia, mulai dari kebutuhan sandang-pangan, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya. Dalam hal ini, keberadaan manusia sangat tergantung pada eksistensi kehidupan makhluk yang lainnya, seperti hewan dan tumbuhan. Seperti halnya tanah dan air, partikel dari alam semesta yang lain seperti benda bernyawa dan tidak bernyawa, benda bergerak sampai tanaman, dan hewan besar yang mengalami tumbuh kembang, hal ini pula yang mendukung eksistensi manusia. Seperti yang dikatakan Ibn 'Arabi bahwa manusia adalah mikrokosmos.

Tadabbur alam merupakan sebuah istilah yang seringkali kita dengar,

sebuah kegiatan belajar mengenal alam secara langsung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tadabbur berarti merenung. Sedangkan alam adalah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, segala sesuatu yang ada dalam satu lingkungan. Dengan demikian, tadabbur alam adalah sebuah proses untuk merenungi dan menghayati segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, yang telah diciptakan oleh-Nya, yang bertujuan untuk lebih mengenal alam, lebih dekat dengan alam, sehingga bisa menjaga dan melestarikan keberadaannya.

### **7. SWOT (*Strenght-Weakness-Opportunity-Threat*)**

SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strengths dan Weakneses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats. Kottler (2009: 63) memberikan kesimpulan mengenai SWOT :<sup>14</sup>

a) Kekuatan (Strenght)

1. Pengalaman dan pandangan industri yang mendalam;
2. Desainer produk yang kreatif tetapi praktis;
3. Penggunaan model bisnis yang sangat efisien dan fleksibel dengan memanfaatkan penjualan dan distribusi pelanggan langsung.

b) Kelemahan (Weakness)

1. Ketergantungan terhadap modal luar yang diperlukan untuk menumbuhkan bisnis;
2. Kurangnya pengecer yang dapat bekerja tatap muka dengan

<sup>14</sup> Kotler, Philip. dan Kevin L. Keller. "Manajemen Pemasaran" Jilid 1. Alih Bahasa: Benyamin Molan. Edisi Ketiga Belas. Alih Bahasa: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga) 2017.

pelanggan untuk menghasilkan kesadaran merk dan produk;

3. Kesulitan mengembangkan kesadaran merk (brand awareness) sebagai perusahaan yang baru berdiri.

c) Peluang (Opportunity)

1. Partisipasi dalam industri yang sedang tumbuh.
2. Penurunan biaya produk melalui skala keekonomian.
3. Kemampuan untuk mendongkrak usaha pemasaran peserta industri lain untuk membantu menumbuhkan pasar umum.

d) Ancaman (*Threat*)

1. Persaingan masa depan atau potensial dari peserta pasar yang sudah mapan.
2. Penurunan ekonomi yang bisa memberi dampak negatif pada pengeluaran orang dari pendapatan bebas untuk produk kebugaran/rekreasi.
3. Peluncuran hasil studi yang mempertanyakan keamanan berseluncur atau ketidakmampuan kita mencegah trauma besar yang diakibatkan berseluncur.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Hal ini disebut dengan analisis situasi :

### 1 Analisis Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Menurut Kottler unit bisnis harus mengamati kekuatan lingkungan makro yang utama dan faktor lingkungan makro yang signifikan, yang mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan laba. Unit bisnis harus mendapatkan system intelijen pemasaran eksternal dan internal. Peluang pemasaran (marketing opportunity) adalah wilayah kebutuhan dan minat pembeli, dimana perusahaan mempunyai probabilitas tinggi untuk memuaskan kebutuhan tersebut dengan menguntungkan. Ancaman lingkungan (environmental threats) adalah tantangan yang ditempatkan oleh tren atau perkembangan yang tidak disukai yang akan menghasilkan penurunan penjualan atau laba akibat tidak adanya tindakan pemasaran defensif.<sup>15</sup>

### 2 Tujuan Analisis SWOT

Tujuan utama Analisis SWOT adalah mengidentifikasi strategi perusahaan secara keseluruhan. Hampir setiap perusahaan maupun pengamat bisnis dalam pendekatannya banyak menggunakan analisis SWOT. Kecenderungan ini tampaknya akan terus semakin meningkat, yang mana satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling tergantung. Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran, melainkan banyak dipakai dalam penyusunan<sup>16</sup> perencanaan

---

<sup>15</sup> Kotler "*Manajemen Pemasaran*" (Jilid 1. Alih Bahasa: Benyamin Molan. Edisi Ketiga Belas. Alih Bahasa: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga) 2017.

<sup>16</sup> Farida Rahma Rahmdhani Popon Srisusilawati, M. Andri Ibrahim .2019. "Strategi pengembangan Wisata Syariah Dikota Bandung Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Soar", Vol6i2.22043

bisnis (Strategic Business Planning) yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ لِيَأْخُذَ بِكُمْ نَفْسًا مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing.

Pentingnya analisis SWOT dalam menjalankan suatu usaha juga dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr:18, yakni sebagai berikut:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* QS. Al-Hasyr :18

Ayat tersebut di atas menjelaskan, bahwa suatu usaha perlu melakukan adaptasi dalam perencanaan. Setiap kegiatan perencanaan harus memperhatikan situasi dan kondisi yang terkait dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan atau yang akan datang. Hal ini bisa dipahami karena prinsip keterkaitan satu sama lain dari ketiga masa atau waktu itu. Berdasarkan tafsir ayat tersebut di atas, apabila dikaitkan dengan analisis SWOT maka dapat dipahami bahwa suatu usaha bisnis yang dilakukan harus selalu difikirkan (direncanakan) agar tidak rugi dan sebaliknya bisa bermanfaat. Berdasarkan tafsir ayat tersebut di atas, apabila dikaitkan dengan analisis SWOT maka dapat dipahami bahwa suatu usaha bisnis yang dilakukan harus selalu difikirkan (direncanakan) agar tidak rugi dan sebaliknya bisa bermanfaat.

### 3 Analisis Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Kemampuan menemukan peluang yang menarik dan kemampuan memanfaatkan peluang tersebut adalah dua hal yang berbeda. Setiap bisnis harus mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internalnya. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threats) dengan faktor internal kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weaknesses).

### 4 Faktor-faktor Analisis SWOT

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu melihat faktor-faktor analisis SWOT. Yaitu, faktor internal dan eksternal suatu perusahaan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor tersebut:

#### 1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya Opportunities And Threats (O dan P). Dimana faktor ini bersangkutan dengan kondisi-kondisi yang terjadi diluar perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya.

#### 2) Faktor internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya Strengths And Weaknesses (S and W). Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan

pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan. Faktor eksternal dan internal dalam perspektif SWOT memiliki penelitian terhadap kondisi suatu perusahaan, adapun penelitian tersebut diukur berdasarkan beberapa keadaan

#### 5 Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisis.

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam tubuh perusahaan, strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan dan ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

- Kekuatan (Strength)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan yang juga dapat diandalkan serta berbeda dengan produk lain yang mana dapat membuatnya lebih kuat dari para pesaingnya. Menurut Pearce Robinson, kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan.

- Kelemahan (Weakness)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen,

keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

- Peluang (Opportunity)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan. Situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan.

- Ancaman (Treats)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang analisis pengembangan objek wisata religi secara lengkap dan detail. Metode diskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki<sup>17</sup>.

Yang dimaksud yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta diarahkan secara holistik (utuh), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini berfokus pada objek-objek wisata yang tergolong dalam wisata religi yang terletak di Kota Palopo. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data secara interaktif dan noninteraktif.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Analisis Pengembangan Potensi Wisata Religi diKelurahan Lauppa. Dalam penelitian ini penulis

---

<sup>17</sup> Kusmayadi & Endar Sugiarto, "Metode Penelitan Kualitatif" . 2017

mengambil lokasi di Kel. Latuppa, lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena perlu adanya pengembangan potensi wisata religi yang terdapat di Kel. Latuppa agar wisata tersebut dapat bermanfaat bagi Kelurahan di daerah sekitar wisata religi.

### **C. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Potensi Wisata merupakan upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari system pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas. Meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata.
2. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

### **D. Desain Penelitian**

Jenis penelitian kualitatif, istilah respon atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi data yang diinginkan peneliti yang sedang dilaksanakan berkaitan dengan penelitian ini jadi yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Kelurahan Latuppa, Masyarakat Sekitar wisata religi serta Staf Dinas Pariwisata Kota Palopo.

## E. Data dan Sumber Data

Data adalah merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka sumber data yang dipakai, yaitu :

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti.<sup>18</sup> Sumber data primer diperoleh dari semua informan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap obyek penelitian tentang analisis pengembangan wisata religi di Palopo.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi, atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan.<sup>19</sup> Sumber data yakni data yang sudah bentuk jadi seperti data dokumen dan publikasi, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan wisata religi di Kelurahan Latuppa.

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, penelitian menjadi human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memiliki informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data menafsirkan data yang membuat kesimpulan.

---

<sup>18</sup> Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017). H. 88

<sup>19</sup> Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017)

## G. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah untuk menentuka hasil dari penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah car pengumpulan data dengan menggunakan cara mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data factual dan actual, dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung<sup>20</sup>. Pengamatan (observasi) yakni mengamati gejala yang diteliti dalam hal ini penglihatan dan pendengaran diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang diamati tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Teknik ini digunakan secara langsung mengenai hasil dari analisis pengembangan wisata religi di Palopo, serta untuk mengetahui pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu<sup>21</sup>. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawan caranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan dan Wawan cara takterstruktur adalah merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbiter.

<sup>20</sup> Kusmayadi& Endar Sugiarto,2017:12

<sup>21</sup> Ary et.al, *Introduction to Research in Educational*, Canada: Nelson Education Ltd, 2010, p.438

Teknik ini menggunakan wawancara terbuka untuk memperoleh informasi-informasi dari sumber data mengenai analisis Pengembangan Wisata Religi di Palopo serta untuk mengetahui hambatan dan pendukung dalam strategi, dan tujuan pengembangan wisata religinya.

### 3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere* ,berarti mengajar. Sedangkan menurut istilah dokumen yaitu sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis, Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung.

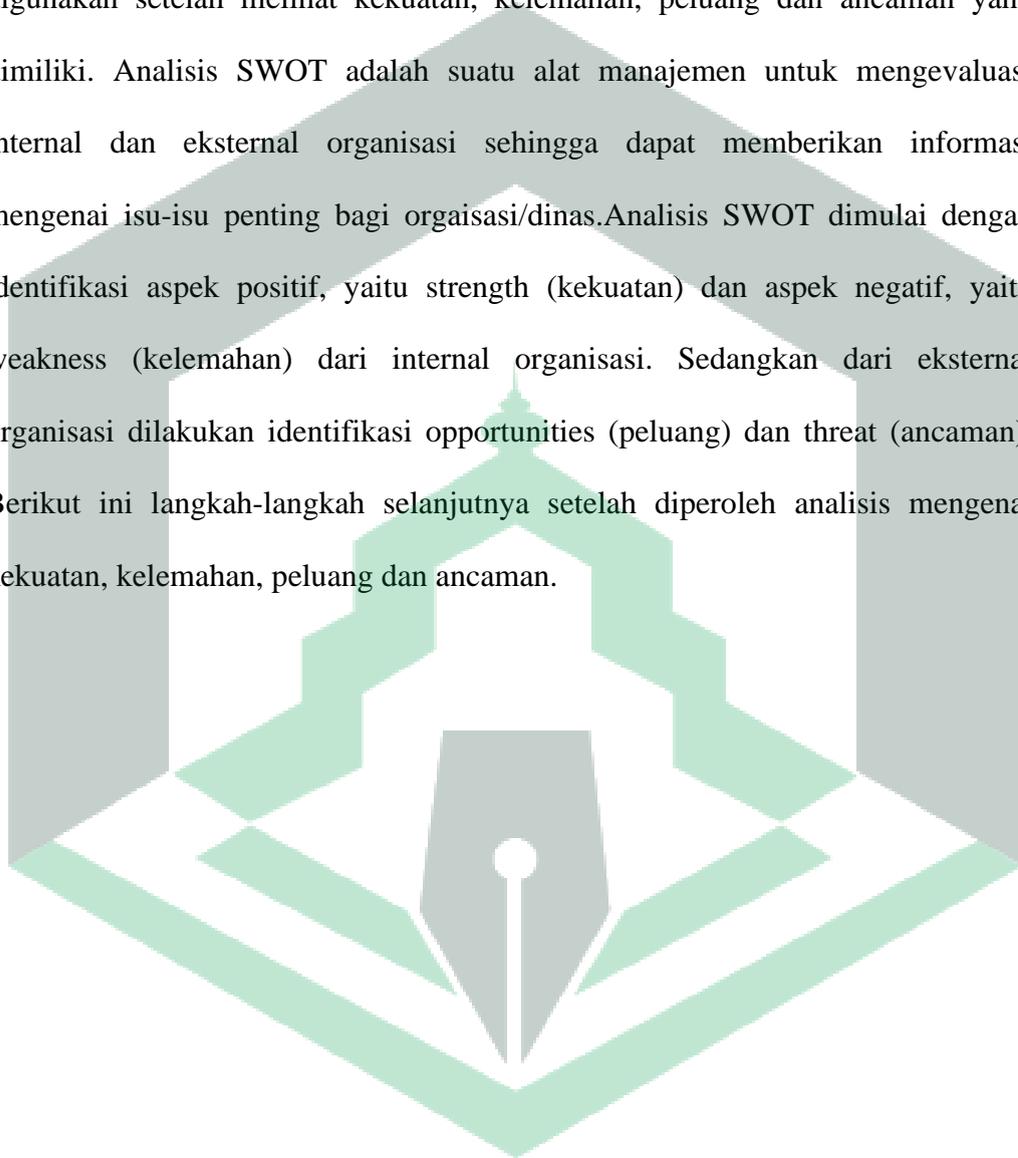
## I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, analisis SWOT.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan konsep manajemen strategis. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui lingkungan perusahaan terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang

dan ancaman yang dihadapi perusahaan yaitu menggunakan analisis SWOT dalam menentukan alternatif strategi.

Analisis swot digunakan untuk mengetahui strategi apa yang akan digunakan setelah melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. Analisis SWOT adalah suatu alat manajemen untuk mengevaluasi internal dan eksternal organisasi sehingga dapat memberikan informasi mengenai isu-isu penting bagi organisasi/dinas. Analisis SWOT dimulai dengan identifikasi aspek positif, yaitu strength (kekuatan) dan aspek negatif, yaitu weakness (kelemahan) dari internal organisasi. Sedangkan dari eksternal organisasi dilakukan identifikasi opportunities (peluang) dan threat (ancaman). Berikut ini langkah-langkah selanjutnya setelah diperoleh analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

Secara administrasi lokasi Kawasan Wisata Latuppa berada di Kelurahan Latuppa, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Kelurahan Latuppa berada pada ketinggian  $\pm 150 - 500$  mdpl. Kelurahan Latuppa merupakan salah satu dari 4 kelurahan yang ada di Kecamatan Mungkajang dengan luas wilayah 18,33 km. Merupakan salah satu dari 4 kelurahan yang ada di Kecamatan Mungkajang dengan luas wilayah 18,33 km<sup>2</sup>. Terkait dengan batasan wilayah administrasi Kelurahan Latuppa yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kambo, sebelah timur dan sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Peta, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bastem Kab. Luwu.<sup>22</sup>

Gambar 1 Peta Kelurahan Latuppa



<sup>22</sup> Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo 2019. Portal Resmi Pemerintah Kota Palopo. <https://palopokota.go.id/page/geografis>, diakses pada 21 Maret 2022 pukul 11.43 WITA.

Keadaan permukaan tanah bergunung dan berbukit terutama pada sebelah Barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Toraja Utara. Daerah dengan kondisi topografi relative rendah dan berbukit pada bagian Utara. Sedangkan bagian Timur merupakan daerah pantai yang membujur dari Utara ke Selatan dengan panjang pantainya kurang lebih 25 Km. Bagian Selatan berbukit terutama bagian Barat, sedangkan bagian lainnya merupakan dataran rendah yang datar dan bergelombang.

Destinasi wisata di kota Palopo tidak hanya pada wisata kulinernya saja, melainkan wisata alamnya pun tak terkalahkan. Di sebuah daerah yang tak jauh dari pusat Kota Palopo terdapat sebuah lokasi rekreasi yang memiliki keindahan cukup menarik dan potensial dijadikan sebagai daya tarik wisata. Salah satu lokasi rekreasi tersebut bernama air terjun Latuppa yang terletak di ujung utara Sulawesi Selatan. Posisi berada di Kelurahan Latuppa, Kecamatan Mungkajang, kota Palopo, Sulawesi Selatan. Jarak yang harus ditempuh pengunjung dari kota Makassar, yakni sekitar 360 km, sedangkan dari arah kota Palopo sekitar 5 km.

Para pendatang cukup menggunakan angkutan umum berupa bus dan juga bisa menggunakan kendaraan pribadi. Saat menuju lokasi tersebut, pengunjung akan melewati jalan-jalan ber-aspal, berkelok, menurun dan menanjak dengan pemandangan perbukitan yang ditumbuhi dengan aneka pepohonan di sisi kanan dan kiri jalan.

## **A. Analisis Daya Tarik Wisata Religi Latuppa**

### **1. Permandian Alam Latuppa**

Secara letak astronomis kawasan wisata latuppa berada pada koordinat  $03^{\circ} 01'32,10''$  LS dan  $120^{\circ} 07'36,75''$ BT dan berada pada ketinggian 293 Mdpl.<sup>23</sup> Kawasan ini berada pada jarak sekitar 100 m dari jalan poros. Untuk mencapai lokasi ini kita harus berjalan kaki/hiking dan melewati sungai. Lokasi ini dikembangkan oleh pemerintah sebagai kawasan wisata permandian air terjun latuppa. Sama hal dengan wilayah yang lain bahwa alasan untuk menjadikannya sebagai lokasi wisata alam yakni adanya fenomena alam yang dapat mewakilkan kenampakan proses yang terjadi didaerah latuppa. Sistem aliran air sungai pada daerah ini terdapat jenis aliran terjun.

Proses terjadinya pola aliran air terjun disebabkan karena adanya erosi (pengikisan) yang diakibatkan oleh air terhadap lapisan *soft rock* di badan sungai. Pembentukan air terjun berlangsung secara terus-menerus oleh air dan terjadi dalam jangka waktu yang lama. Aliran terjun pada kawasan ini memiliki ketinggian kurang lebih 4 meter dan memiliki 2 cabang aliran air terjun. Lokasi ini pun dijadikan lokasi wisata permandian air terjun oleh para wisatawan. Sungai yang berada pada kawasan permandian latuppa ini berada atau tergolong pada daerah aliran sungai (DAS) Latuppa. Selain di permandian air terjun latuppa terdapat juga air terjun di dusun siguntu dengan model pola aliran airnya 1 cabang.

## 2. Wisata Alam Air Terjun Babak

Daya tarik wisata merupakan salah satu hal penting untuk menarik minat pengunjung untuk datang di suatu obyek wisata. Daya tarik dari obyek wisata ini

---

<sup>23</sup> [https://www.wikiwand.com/id/Latuppa,\\_Mungkajang,\\_Palopo](https://www.wikiwand.com/id/Latuppa,_Mungkajang,_Palopo), diakses pada tanggal 09 September 2022

Air Terjun Babak adalah sesuai dengan namanya Air Terjun Babak yang memiliki arti yaitu Air Terjun kembar. Air terjun ini berada di Kelurahan Latuppa, Kecamatan Mungkajang. Air terjun ini memiliki 2 air terjun yang jatuh berdampingan langsung. Pengunjung dapat berenang langsung di bawah Air Terjun Babak ini. Air yang segar dan udara sekitar yang sejuk menambah ketenangan para pengunjung obyek wisata ketika datang berkunjung. Air terjun ini dikelilingi pepohonan yang dan batuan besar membuat panorama dari air terjun ini semakin cantik. Dalam hal ini Air Terjun Babak memiliki potensi untuk dikembangkan. Air Terjun Babak memiliki kondisi alam yang masih alami. Suasana dan udara yang sejuk memberikan perasaan nyaman dan tenang saat mengunjungi obyek wisata ini. Air Terjun Babak ini ramai di kunjungi di akhir pekan, mulai pagi hari hingga sore hari.

### 3. Wisata Alam Air Terjun Siguntu

Daya tarik dari obyek wisata Air Terjun Siguntu adalah pesona keindahan yang dimiliki. Dalam hal ini pesona keindahan yang dimaksud adalah bentuk dari air terjun ini sendiri. Air Terjun Siguntu adalah air terjun yang cukup tinggi. Air terjun ini memiliki tinggi 10-15 meter yang diapit oleh tebing batu yang lebar dan kokoh serta arus air yang cukup deras, juga terdapat kolam tepat di bawah air terjun ini. Kolam air ini cukup dalam sehingga dijadikan spot untuk berenang bagi mereka yang ingin berenang, hanya saja pengunjung harus tetap berhati-hati karena selain kolam ini dalam juga pusaran airnya cukup kuat. Bebatuan besar di sekitar kolam membuat panorama alam sekitar menjadi semakin cantik. Selain pesona keindahan dari Air Terjun Siguntu, ada pula pesona

alam sekitar yakni panorama hutan dan udaranya yang sejuk serta keindahan dari bebatuan di sekitar air terjun. Dalam hal ini, Air Terjun Siguntu berpotensi untuk dikembangkan, di mana kondisi alamnya yang masih alami serta daya tarik yang menarik minat para pengunjung obyek wisata. Air Terjun Siguntu juga ramai dikunjungi tiap akhir pekan. Pengunjung obyek wisata ini kebanyakan dari kalangan anak muda, juga ada yang berasal dari luar kota.

Kawasan Wisata Latuppa memiliki potensi sumber daya alam yang banyak, terkhusus di sektor pertanian yang dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata pariwisata yang disebut dengan agrowisata. Dalam pengembangan agrowisata, banyak hal yang perlu diperhatikan baik dari segi lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya yang potensi alamnya akan dikelola. Agrowisata adalah salah satu bentuk pariwisata di mana pengunjung dapat menikmati wisata sekaligus belajar mengenai pertanian atau perkebunan. Agrowisata umumnya berupa berbagai aktivitas pertanian yang kemudian dikemas sedemikian rupa menjadi sebuah paket wisata yang menghasilkan daya tarik yang unik. Pengembangan Agrowisata Latuppa dapat dilakukan dengan memperhatikan 2 (dua) hal yang kemudian dapat dikemas menjadi paket wisata sehingga dapat menarik minat pengunjung Kawasan Wisata Latuppa. Hal pertama yaitu budidaya buah-buahan (durian, rambutan, langsung, manggis dan sebagainya) yang menjadi khas di Kawasan Wisata Latuppa. Budidaya yang dilakukan yaitu dimulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan hingga cara panen dapat menjadi satu paket wisata yang unik dan menarik. Hal ini dapat menarik minat pengunjung dan menciptakan keseruan

tersendiri saat berada di Kawasan Wisata Latuppa. Selanjutnya hal kedua yang menjadi perhatian adalah penataan kawasan areal Agrowisata Latuppa. Kawasan pertanian perkebunan yang dijadikan sebagai obyek agrowisata perlu ditata sedemikian rupa sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan memperhatikan kelestarian alam sekitar. Penataan kawasan Agrowisata Latuppa dapat dilakukan dengan menerapkan sistem zonasi. Tujuan dilakukan zonasi yaitu untuk menjaga kelestarian lingkungan dan juga keselamatan bagi para pengunjung Kawasan Wisata Latuppa.

## B. Analisis SWOT

Tabel 4.1 Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

No	Faktor-faktor strategi	bobot	nilai	skor
	KEKUATAN (S)			
1	Keindahan panorama alam dari kedua Air terjun yang ada di Kawasan Wisata Latuppa	0,25	3	0,75
2	Kondisi alam di Kawasan Wisata Latuppa Masih alami dan memiliki potensi untuk di kembangkan	0,25	4	1,00
3	Daya tarik Kawasan Wisata Latuppa sangat beragam	0,30	4	1,20
4	Keramahtamahan masyarakat sekitar Latuppa	0,20	3	0,60
Jumlah		1	15	3,55
	KELEMAHAN(W)	bobot	nilai	skor

1	Terbatasnya pengetahuan dan kurangnya Keikutsertaan masyarakat setempat dalam pengembangan kawasan wisata	0,30	4	1,20
2	Ketersediaan sarana dan prasarana Wisata yang belum memadai di Kawasan khususnya pada Air terjun Siguntu	0,25	3	0,75
3	Belum optimalnya upaya promosi (pemasaran) Kawasan Wisata Latuppa	0,20	2	0,40
4	Kurangnya sarana dan infrastruktur transportasi Yang terintegrasi menuju Kawasan Wisata Latuppa	0,25	2	0,50
Jumlah		1	12	2,60

Tabel 4.2 Model Analisis Faktor Strategi External (EFAS)

No	Faktor-faktor strategi	bobot	nilai	skor
	PELUANG			
1	Dalam RT/RW Kota Palopo, obyek wisata Air terjun Babak dan Air Terjun Siguntu telah ditetapkan sebagai kawasan prawisata alam	0,30	3	0,90
2	pelestarian kebudayaan lokal melalui event-event	0,25	2	0,50
3	Penyerapan tenaga kerja di daerah sekitar kawasan wisata latuppa	0,25	3	0,75
4	tarif masuk kawasan wisata latuppa relatif terjangkau	0,25	2	0,50
Jumlah		1	10	2,65
	ANCAMAN(T)	bobot	nilai	skor
1	Kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan pada kawasan wisata latuppa	0,45	2	0,90
2	Persaingan antara objek Wisata	0,25	1	0,25

3	Lunturnya nilai norma dan wilayah lokal kerana intervensi wilayah asing	0,30	2	0,60
Jumlah		1	8	1,75

Kesimpulan:

(IFAS) Hasil Kekuatan – Kelemahan =  $3,55 - 2,60 = 0,95$

(EFAS) Hasil Peluang – Ancaman =  $2,65 - 1,75 = 0,90$

Posisi berada pada sumbu X diperoleh nilai = 0,95 dan pada sumbu Y diperoleh nilai Y = 0,90. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari analisis SWOT berada pada kuadran I (satu). Strategi yang digunakan dan

diprioritaskan yaitu strategi SO yaitu strategi yang dirumuskan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki di kawasan wisata Latuppa untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Grafik 4.1 Hasil Analisis SWOT

Adapun strategi SO sebagaimana yang dimaksudkan adalah sebagaimana diuraikan pada penjabaran berikut :

- Meningkatkan dan menjaga keindahan panorama alam wisata air terjun sesuai amanat RTRW Kota Palopo sebagaimana ditetapkan

sebagai kawasan pariwisata alam.

- Meningkatkan daya tarik wisata dengan tetap melestarikan kebudayaan daerah.
- Mengoptimalkan daya tarik Kawasan Wisata Latuppa dengan tetap mempertahankan kealamian wisata untuk dikembangkan dengan peningkatan sarana, prasarana, promosi dan aksesibilitas di Kawasan Wisata Latuppa.

Melibatkan peran masyarakat dalam pengelolaan wisata agar dapat meningkatkan keramahtamahan masyarakat dalam mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata.

### **C. Potensi Objek Wisata Religi di Kelurahan Latuppa.**

Wisata religi adalah jenis wisata yang di kategorikan dalam wisata minat khusus. Wisata minat khusus menekankan pada ketertarikan (interest) yang sangat khusus dari wisatawan yang “are traveling to learn about and experince particular specific features related to an area’. Ketertarikan ini dapat berupa hobi atau kesenangan tertentu yang mewujudkan dalam bentuk perjalanan wisata. Mengistilahkan wisata ini sebagai “ active tourism”, dimana “the active involvement of travvellers in the cultural and/ or physical environment they are visiting is regarded as a key element of special intererest travel”. Beberapa kegiatan wisata tertentu dapat dikategorikan kedalam wisata minat khusus, misalnya wisata pendidikan (educational travel/ tourism), wisata seni dan peninggalan sejarah (art and heritage tourism), wisata etnik (ethnic tourism) wisata pertualangan, olahraga,dan kesehatan (adventure, sport and health

tourism), dan termasuk wisata religi.<sup>24</sup>

Adapun pengertian lain tentang wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak di hubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah, dan hikmah kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang di tunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dengan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.

perjalanan spiritual ini, sebab dalam wisata religi, mestinya suasana kejiwaan dan kesan spiritual menjadi sangat penting, untuk ada baiknya dalam wisata religi terdapat pembimbing atau ketua rombongan yang tidak sekedar mengantarkan peserta rombongan wisata religi ke lokasi yang dituju, lebih dari itu

---

<sup>24</sup> Marsono, Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus , Hlm 09

ketua rombongan berperan semacam pembimbing jamaah haji atau umroh, yang perlu menjelaskan apa tujuan sebenarnya wisata religi. Saat dilokasi, ketua rombongan perlu menerangkan sekilas tentang biografi sosok yang di kunjungi, menyangkut sejarahnya, perjuangan dakwahnya, pegabdian dan napak tilasnya, rintangan-rintangan yang dihadapi, dan seterusnya. Setelah itu ia juga, perlu menerangkan kepada rombongan mengenai hikmah apa saja yang bisa di petik dari perjalanan wisata religi tersebut, serta apa saja yang perlu dilakukan oleh diri masing-masing setelah melakukan wisata religi.

Dengan demikian, tentu akan ada sesuatu yang berbeda yang bisa di tangkap dan di rasakan oleh para peserta wisata religi ini, baik pada saat mereka berangkat, ketika berada di lokasi, maupun setelah usai dari perjalanan ini. Karena perjalanan religi hanya bisa berarti jika si pelaku sudah memahami arti yang di kehendaki.

Ada beberapa manfaat yang bisa di peroleh dengan melakukan wisata religi di antaranya :

a) Melepas kejenuhan

Seseorang memilih untuk berpariwisata tentu untuk melepaskan diri dari segala kejenuhan.

b) Menghilangkan beban pikiran dan stres

Selain rasa jenuh, tentu stres dan beban pikiran sangat menumpuk, entah bagi yang masih pelajar atau seseorang yang sudah berkerja.

c) Menyegarkan dahaga spiritual

Berbeda dari berkunjung ke tempat hiburan yang biasanya hanya dilakukan agar mendapatkan kesenangan sementara, wisata religi dapat

membuat dahaga spritual kita tersegarkan seketika.

d) Mengingatnkan manusia pada akhirat

Walaupun terdapat sebuah riwayat dalam sebuah hadis dimana nabi bersabda bahwa kita dilarang melakukan ziarah kubur, namun setelah itu nabi pun mengatakan bahwa kita perlu melakukannya karena mengingat akhirat.

e) Lebih dekat sang pencipta

Kunjungan wisata religi bukanlah perjalanan biasa karena memang tujuan dari adanya perjalanan wisata ini adalah supaya kita lebih dekat dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

f) Menambah wawasan

Selain dari kegiatan ziarah makam, ada berbagai situs bersejarah yang bisa dikunjungi yang akan menambah wawasan

g) Meningkatkan kualitas pribadi

Percaya atau tidak, wisata religi, entah berasal dari mana istilah tersebut, hal ini akan benar-benar membawa pengaruh positif terhadap diri kita.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> [Http://Tempatwisataunik.Com/Info-Wisata/Wisata-Religi/Manfaat-Wisata-Religi](http://Tempatwisataunik.Com/Info-Wisata/Wisata-Religi/Manfaat-Wisata-Religi).  
Diakses pada 20 september 2022

Hemat peneliti, bahwa dari pemahaman wisata dalam islam yaitu untuk melihat keindahan ciptaan Allah SWT sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Adapun ayat Al-qur'an mengenai wisata terdapat dalam surat Al-ankabut ayat 20:

Berdasarkan hasil kajian analisis yang telah dilakukan, Kelurahan

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-ankabut/29:20).*

Latuppa dengan segala kondisi alam yang masih asri, Daya tarik dari obyek wisata ini Air Terjun Babak adalah sesuai dengan namanya Air Terjun Babak yang memiliki arti yaitu Air Terjun kembar. Air terjun ini berada di Kelurahan Latuppa, Kecamatan Mungkajang. Air terjun ini memiliki 2 air terjun yang jatuh berdampingan langsung. Pengunjung dapat berenang langsung di bawah Air Terjun Babak ini. Air yang segar dan udara sekitar yang sejuk menambah ketenangan para pengunjung obyek wisata ketika datang berkunjung. Air terjun ini dikelilingi pepohonan yang dan batuan besar membuat panorama dari air terjun ini semakin cantik. Dalam hal ini Air Terjun Babak memiliki potensi untuk dikembangkan. Air Terjun Babak memiliki kondisi alam yang masih alami. Suasana dan udara yang sejuk memberikan perasaan

nyaman dan tenang saat mengunjungi obyek wisata ini serta wisata Air Terjun Siguntu adalah pesona keindahan yang dimiliki.

Dalam hal ini pesona keindahan yang dimaksud adalah bentuk dari air terjun ini sendiri. Air Terjun Siguntu adalah air terjun yang cukup tinggi. Air terjun ini memiliki tinggi 10-15 meter yang diapit oleh tebing batu yang lebar dan kokoh serta arus air yang cukup deras, juga terdapat kolam tepat di bawah air terjun ini. Kolam air ini cukup dalam sehingga dijadikan spot untuk berenang bagi mereka yang ingin berenang, hanya saja pengunjung harus tetap berhati-hati karena selain kolam ini dalam juga pusaran airnya cukup kuat. Bebatuan besar di sekitar kolam membuat panorama alam sekitar menjadi semakin cantik. Selain pesona keindahan dari Air Terjun Siguntu, ada pula pesona alam sekitar yakni panorama hutan dan udaranya yang sejuk serta keindahan dari bebatuan di sekitar air terjun yang tentu saja dapat meningkatkan keimanan kita kepada Tuhan dengan cara Tadabbur Alam.

Tadabbur Alam adalah sebuah proses untuk merenungi dan menghayati segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, yang telah diciptakan oleh-Nya, yang bertujuan untuk lebih mengenal alam, lebih dekat dengan alam, sehingga bisa menjaga dan melestarikan keberadaannya, alam berfungsi sebagai ayat atau tanda kebesaran Allah, sebuah media guna memenuhi kebutuhan konsumtif dan pemanis. Alam sebagai ayat atau tanda kebesaran Allah dimaksudkan bahwa alam bisa dijadikan bahan renungan dan pelajaran secara optimal. Sehingga manusia yang melakukan perenungan tentang alam semesta akan mendapat kebijaksanaan yang ilahiyah. Dengan artian, bahwa

kebijaksanaan yang didapatkan merupakan hasil perenungan atas kebesaran Tuhan melalui alam sebagai medianya. Sebuah kebijaksanaan yang berasal dari Tuhan hingga timbul kebaikan-kebaikan dalam diri manusia.

Tadabbur alam merupakan sebuah istilah yang seringkali kita dengar, sebuah kegiatan belajar mengenal alam secara langsung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tadabbur berarti merenung. Sedangkan alam adalah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, segala sesuatu yang ada dalam satu lingkungan. Dengan demikian, tadabbur alam adalah sebuah proses untuk merenungi dan menghayati segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, yang telah diciptakan oleh-Nya, yang bertujuan untuk lebih mengenal alam, lebih dekat dengan alam, sehingga bisa menjaga dan melestarikan keberadaannya.

Tadabbur alam yakni mengamati, mempelajari tabiat dan memaknai tanda-tanda yang diberikan oleh alam. Dengan mempelajari, memaknai tanda-tanda dari alam ini akan memudahkan manusia untuk mendapatkan solusi atas masalah-masalah yang terjadi pada kehidupan.

Hal ini, sangat sesuai dengan kondisi wisata alam di kelurahan Latuppa, yang terjaga keasrian serta keramahan masyarakat sekitar yang tidak mendiskriminasikan agama selain agama mereka, Kondisi sosial masyarakat Kelurahan Latuppa setiap harinya masih bersifat gotong-royong, mereka saling membantu satu sama lain. Kondisi ini dapat digambarkan bagaimana masyarakat begitu ramah terhadap pendatang. Masyarakat Kelurahan Latuppa begitu menghargai perbedaan dengan tidak membeda-bedakan suku, ras dan

budaya. Masyarakat Kelurahan Latuppa masih selalu mengadakan kegiatan-kegiatan sosial, salah satu contohnya yaitu melakukan kegiatan bersih-bersih setiap minggunya yang dilaksanakan pada hari jumat/sabtu/minggu. Kegiatan ini selalu dilakukan secara gotong royong. Salah satu contoh lain seperti ketika salah satu dari mereka sedang mengadakan hajatan atau pernikahan, mereka akan saling tolong menolong dalam penyelenggaraan tradisi tersebut. Kondisi sosial masyarakat Kelurahan Latuppa masih tergolong heterogen. Berdasarkan kondisi sosial masyarakat tersebut yang secara tidak langsung merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dalam pengembangan kawasan wisata. Wisata Kelurahan Lattupa bisa menjadi Wisata Alam yang bersifat Religi.

#### **D. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Kelurahan Latuppa**

Kawasan Wisata Latuppa ini terletak di Kelurahan Latuppa Kecamatan Mungkajang yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Palopo.

Dalam pengembangan Kawasan Wisata Latuppa ini perlu dibuat zona yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri yang didasarkan pada potensi masing-masing zona. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan arahan pengembangan untuk pembagian masing-masing fungsi di dalam kawasan. Penetapan zona kawasan wisata buatan juga mempertimbangkan kondisi topografi dan kemampuan lahan, sehingga dalam pembangunan nantinya dapat berlangsung terus menerus ke depannya seperti harapan Lurah Latuppa Konni Padang S.H:

*“Diharapkan inovasi yang akan dilakukan nanti bisa bermanfaat serta*

*menjadi kebanggaan bukan hanya bagi masyarakat Kelurahan Latuppa, tapi juga untuk Kota Palopo”.*<sup>26</sup>

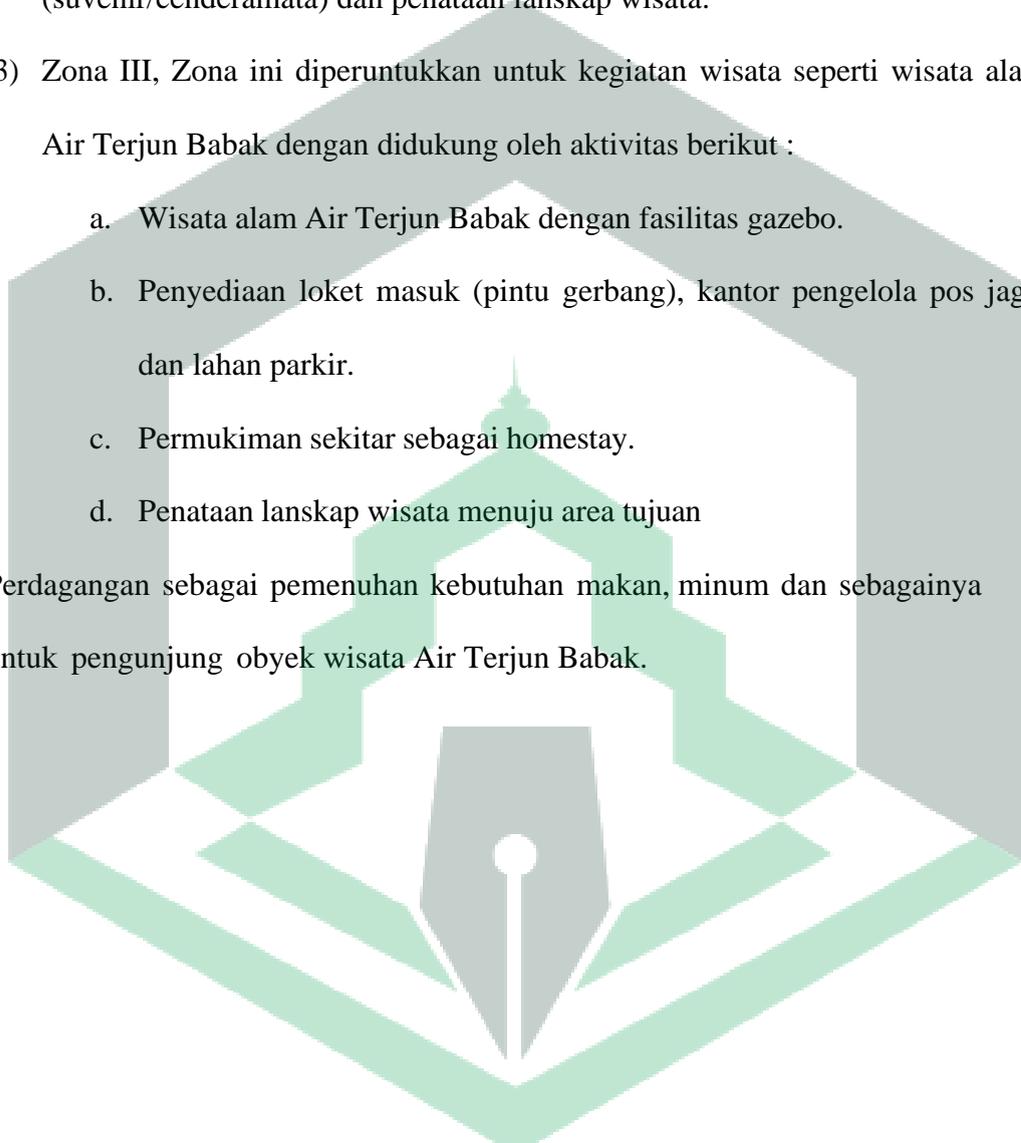
Pengembangan Kawasan Wisata Latuppa diarahkan pada terciptanya kawasan yang harmonis dan bersinergi dengan memanfaatkan lahan seefektif dan seefisien mungkin, mengacu pada luasan lahan pada kawasan perencanaan. Pemanfaatan ruang dalam Kawasan Wisata Latuppa lebih difokuskan kepada peruntukan sarana dan prasarana wisata serta melakukan upaya pengendalian pemanfaatan ruang pada kawasan. Berikut strategi yang diperlukan :

- 1) Zona I, Zona ini dalam pengembangannya diperuntukkan sebagai berikut :
  - a. Wisata alam Air Terjun Siguntu dengan fasilitas gazebo dan tangga menuju air terjun.
  - b. Wisata Alam Perkebunan buah-buahan seperti durian, rambutan dan langsung.
  - c. Penyediaan loket masuk (pintu gerbang), kantor pengelola dan pos jaga dan lahan parkir.
  - d. Permukiman sekitar sebagai homestay.
  - e. Penataan lanskap wisata menuju area tujuan.
  - f. Perdagangan sebagai pemenuhan kebutuhan makan dan minum untuk pengunjung obyek wisata Air Terjun Siguntu.
  - g. Perbaikan vegetasi dengan penanaman pohon akan menambah keindahan Kawasan Wisata Latuppa.

<sup>26</sup> Wawancara kepala lurah pada tanggal 16 September 2022

- 2) Zona II, Zona ini diperuntukkan untuk kegiatan wisata seperti Agrowisata Latuppa dengan didukung oleh aktivitas pusat jajanan kuliner, wisata belanja (perdagangan), homestay, tempat ibadah, pusat jajanan ole-ole (suvenir/cenderamata) dan penataan lanskap wisata.
- 3) Zona III, Zona ini diperuntukkan untuk kegiatan wisata seperti wisata alam Air Terjun Babak dengan didukung oleh aktivitas berikut :
- a. Wisata alam Air Terjun Babak dengan fasilitas gazebo.
  - b. Penyediaan loket masuk (pintu gerbang), kantor pengelola pos jaga dan lahan parkir.
  - c. Permukiman sekitar sebagai homestay.
  - d. Penataan lanskap wisata menuju area tujuan

Perdagangan sebagai pemenuhan kebutuhan makan, minum dan sebagainya untuk pengunjung obyek wisata Air Terjun Babak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

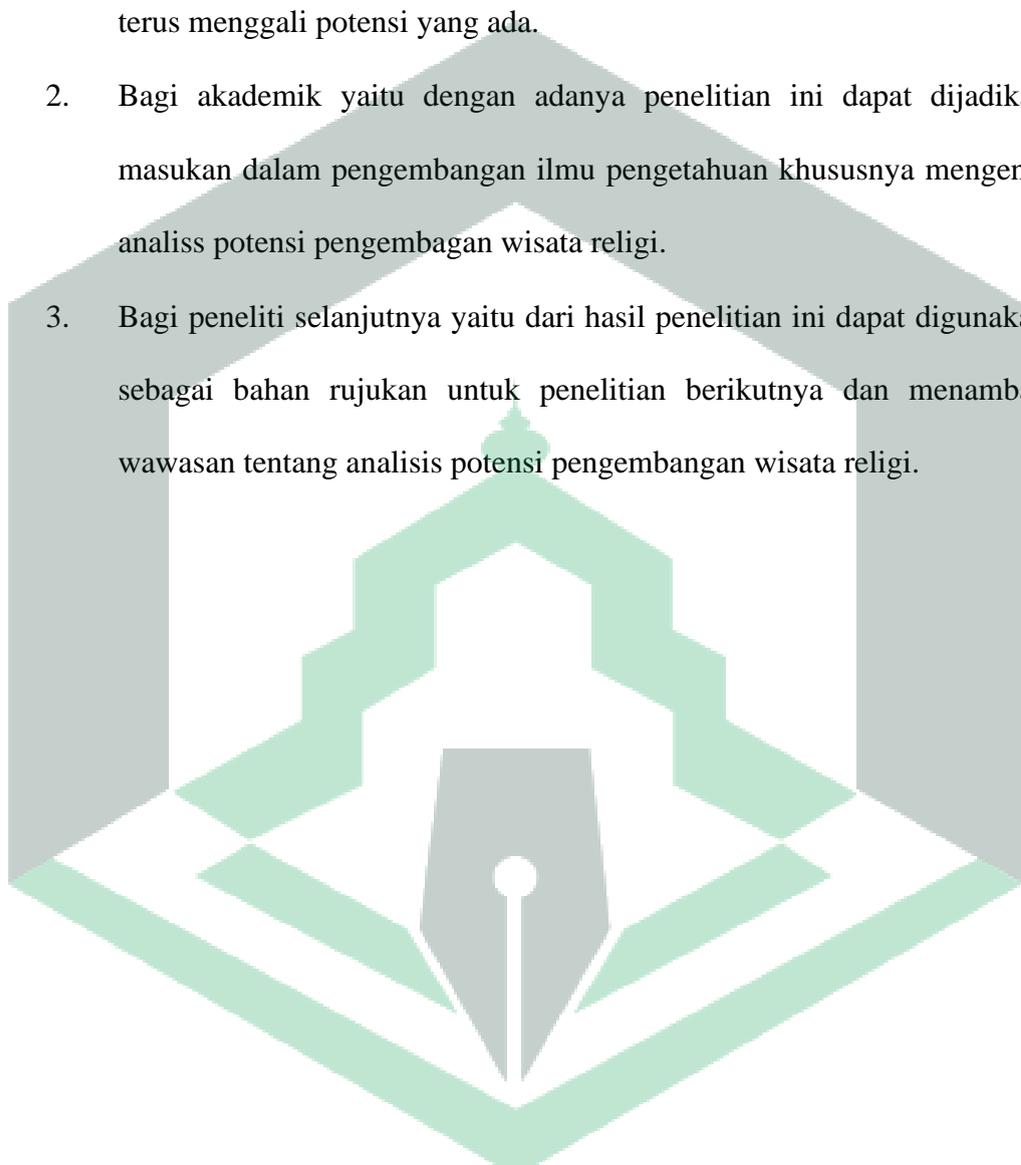
Berdarkan hasil penelitan yang telah dilakukan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi pengembangan wisata religi di Kelurahan Latuppa dapat dilihat dari potensi alam yang masih terjaga. Dimana Kelurahan Latuppa juga termasuk dalam pengembangan wisata di Kota Palopo. Kelurahan Latuppa, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo kini sudah terdaftar di Kementrian Pariwisata sebagai Kampung wisata, yang telah disampaikan Lurah Latuppa Konni Padang, S.H. bahwa adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang sudah muli aktif. Maka dari itu diupayakannya inovasi, gagasan dan ide baru dari lingkup kelurahan ini dalam memajukan Wisata yang ada.
2. Berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa adanya peluang dan kekuatan sehingga hal tersebut dapat dimanffatkan secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung pengembangan potensi wisata relgi. Arah strategi yang tepat untuk dilakukan adalah straegi dengan meningkatkan pembangunan dan akses yang ada, utamanya jaringan internet dan melengkapi infrastruktur yang ada di tempat wisata.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan maka saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pemerintah Kelurahan Latuppa yaitu diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik dan pemenuhan sarana dan prasarana seperti bangunan yang berguna bagi pengunjung yang datang. Serta terus menggali potensi yang ada.
2. Bagi akademik yaitu dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis potensi pengembangan wisata religi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dan menambah wawasan tentang analisis potensi pengembangan wisata religi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdain, A., Beddu, R., & Takdir, T. (2020). The Dynamics of the Khalwatiyah Sufi Order in North Luwu, South Sulawesi. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(1), 87–106. <https://doi.org/10.21580/ws.28.1.5190>
- Hamida, A., Nur Alam Muhajir, M., & Paulus, M. (2023). Peer-Reviewed Article Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>
- Hamsir, H., Zainuddin, Z., & Abdain, A. (2019). Implementation of Rehabilitation System of Prisoner for the Prisoner Resocialization in the Correctional Institution Class II A Palopo. *Jurnal Dinamika Hukum*, 19(1), 112. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2019.19.1.2056>
- Helmi kamal. (2022). *Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School*. 57–40), 1(14). <https://doi.org/10.24042/albayan.v>
- Ishak, Aqidah, N. A., & Rusydi, M. (2022). Effectiveness of Monetary Policy Transmission Through Sharia and Conventional Instruments in Influencing Inflation in Indonesia. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 41–56. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Iskandar, A. S. (2022). The Influence of Job Insecurity and Job Satisfaction on Turnover Intention of Millennial Employees in the Industrial. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1), 7428–7444. <http://ijair.id/index.php/ijair/article/view/701>
- Iskandar, A. S., Jabani, M., & Kahar Muang, M. S. (2021). BSI COMPETITIVE STRATEGY AFFECT PURCHASING DECISIONS OF CONVENTIONAL BANK CUSTOMERS IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.305>
- Iskandar, A. S., Muhajir, M. N. A., Hamida, A., & Erwin, E. (2023). The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 87. <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>
- Iskandar, S., Rifuddin, B., Ilham, D., & Rahmat, R. (2021). The role of service marketing mix on the decision to choose a school: an empirical study on elementary schools. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 469–476. <https://doi.org/10.29210/020211177>
- Mahmud, H., & Abduh, M. (2022). Empowerment-Based Lecturer Professional Development at State Islamic Religious Universities. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 366–380. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3204>
- Mahmud, H., & Sanusi, S. (2021). TRAINING, MANAGERIAL SKILLS, AND PRINCIPAL PERFORMANCE AT SENIOR HIGH SHOOOL IN NORTH LUWU REGENCY. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 27–39. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2150>
- Marwing, A. (2021). Indonesian Political Kleptocracy and Oligarchy: A Critical Review from the Perspective of Islamic Law. *Justicia Islamica*, 18(1), 79–96. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i1.2352>
- Muhammad Nur Alam Muhajir, Ambas Hamida, Erwin, M. J. (2022). *Jurnal Ilmu*

- Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 337–351. [https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen/article/view/4559](https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/4559)
- Mujahidin, M., & Majid, N. H. A. (2022). Information Technology Utilization on the Performance of Sharia Bank Employees in Palopo City. *IKONOMIKA*, 6(2), 219–236. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i2.10423>
- Nur, M. T. (2021). Justice in Islamic Criminal Law: Study of the Concept and Meaning of Justice in The Law of Qisās. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 55(2), 335. <https://doi.org/10.14421/ajish.v55i2.1011>
- Pirol, A., & Aswan, A. (2021). Niqab in Indonesia: Identity and Nationalism of the Female Students in Palopo. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 5(2), 123–134. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v5i2.10097>
- Raupu, S., Maharani, D., Mahmud, H., & Alauddin, A. (2021). Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1556–1570. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>
- Rifuddin, B., Rismayanti, R., Mas, N. A., & ... (2022). Analyzing The Impact of Productive Zakat Utilization on The Mustahiq Economic Independence in Malaysia and Indonesia. *Ikonomika*, 7(1), 75–96. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/13501>
- Yusmat, M. A., Bakri, A. N., & ... (2023). Optimization The Role of Sharia Bank in National Economic Recovery Through Results-Based Micro-Finance. ... : *Jurnal Ekonomi Dan ...*, 8(1), 53–78. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/15932>

Al-Qur'an. Kementrian Agama RI.

Danim, Sudarwan. "Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan"

Halim, Muh, and Saharuddin Saharuddin. "ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA ALAM DI KELURAHAN KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG KOTA PALOPO." *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah Palopo* 3.1 (2017). <http://suarapilardemokrasi.blogspot.com>

Isa Wahyudi. 2021. "Konsep Pengembangan Pariwisata". <https://dprd.talaudkab.go.id/baca-berita-180-konsep-pengembangan-pariwisata.html>. Di akses Minggu, 25 September 2022

Joko P.Subagyo .*Metode penelitian dalam Teori dan Praktek* ,( Jakarta: RinekaCipta, 1997 )

Kusmayadi, Endar Sugiarto, and Endar MM Sugiarto. "Metodologi penelitian dalam bidang kepariwisataan." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama* (2000).

Metodologi." *Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Remaja Rosdakarya, Bandung (2002).

PALOPO, DAERAH DI KOTA, and ANDI MEEGIE SENNA.  
"ANALISIS POTENSI PARIWISATA DALAM  
PELAKSANAAN OTONOMI."2014

Panorama, Maya. "Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang." *I- ECONOMICS: A Research Journal on Islamic*



*Economics* 4.1 (2018):18-

Peterson, Penelope L., Eva Baker, and Barry McGaw. *International encyclopedia of education*. Elsevier Ltd., 2017.

Prasiasa, Dewa Putu Oka. "Destinasi pariwisata berbasis masyarakat." (2017).

Suryadi Suryabrata. *Metodologi penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017)

Zein Sakti. 2019. "Pengertian Wisata Halal dan Kriterianya"  
<https://www.awalilmu.com/2019/07/pengertian-wisata-halal-dan-kriterianya.html>  
. Di akses Senin, 26 September 2022

[Http://Tempatwisataunik.Com/Info-Wisata/Wisata-Religi/Manfaat-Wisata-Religi](http://Tempatwisataunik.Com/Info-Wisata/Wisata-Religi/Manfaat-Wisata-Religi).

Diakses pada Diakses pada 20 september 2022

[https://www.wikiwand.com/id/Latuppa\\_Mungkajang\\_Palopo](https://www.wikiwand.com/id/Latuppa_Mungkajang_Palopo), diakses pada tanggal 09 September 2022.

## DOKUMENTASI



**Gambar 6.1** Wawancara Staf Dinas Pariwisata Terkait Potensi Wisata Religi Di Kota Palopo



**Gambar 6.2** Wawancara Staf Dinas Pariwisata Terkait Potensi Wisata Religi Di Kota Palopo



**Gambar 6.3** Wawancara Bersama Lurah Latuppa



**Gambar 6.4** Wisata Air Terjun Kelurahan Latuppa

## RIWAYAT HIDUP

Wahyuddin lahir di Latuppa pada tanggal 15 Januari 1996. Penulis merupakan anak ke tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri bersama Ayah Tinur dan Ibu bernama Dalipa. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Andi Achmad Km 11 Kelurahan Latuppa, Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, Pendidikan Dasar di selesaikan tahun 2008 di SDN 59 Siguntu kemudian menempuh Pendidikan tahun 2011 di SMP 6 Palopo kemudian melanjutkan Pendidikan tahun 2014 di SMKN 2 Palopo, setelah lulus SMA, penulis melanjutkan Pendidikan yang ditekuni yaitu di Program Pendidikan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

